

**ANALISIS KAUSALITAS KETIMPANGAN
PENDAPATAN DENGAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi(S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**IRVAN MAULANA JAMBAK
NIM. 21 402 00051**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KAUSALITAS KETIMPANGAN
PENDAPATAN DENGAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi(S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

IRVAN MAULANA JAMBAK

NIM. 21 402 00051

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KAUSALITAS KETIMPANGAN
PENDAPATAN DENGAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

IRVAN MAULANA JAMBAK

NIM. 21 402 00051

Pembimbing I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Pembimbing II


Lismawati Hasibuan, M.Si
NIDN. 2023058102

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Hal: Lampiran Skripsi
a.n Irvan Maulana Jambak

Padangsidempuan, 26 Oktober 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Irvan Maulana Jambak yang berjudul "**Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Lismawati Hasibuan, M.Si
NIDN. 2023058102

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irvan Maulana Jambak
NIM : 21 402 00051
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan dengan
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2025
Saya yang menyatakan,



Irvan Maulana Jambak
NIM. 21 402 00051

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irvan Maulana Jambak
NIM : 21 402 00051
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Nonesklusif (*Non Exclusive Royalti-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**". Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 26 Oktober 2025
Yang Menyatakan,



Irvan Maulana Jambak
NIM. 21 402 00051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Irvan Maulana Jambak
NIM : 21 402 00051
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Ketua

Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Irdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Anggota

Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401

Irdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Dr, Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM.
NIDN. 2006118105

Indah Permatasari Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 02 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus/ 81 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.40



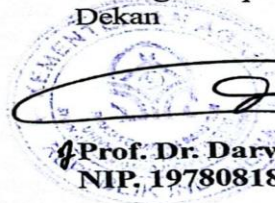
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**
Nama : **Irvan Maulana Jambak**
NIM : **21 402 00051**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi
Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 23 Desember 2025
Dekan



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Irvan Maulana Jambak
NIM : 21 402 00051
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Ketimpangan Pendapatan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmerataan penghasilan suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Ketimpangan pendapatan dapat diukur menggunakan gini ratio, gini ratio merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, kekayaan, atau sumber daya dalam suatu populasi atau kelompok. Ketimpangan pendapatan yang meningkat dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi, hal ini menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang memiliki pendapatan rendah yang akan berdampak pada pemerataan ekonomi. Pada tahun 2020-2024 ketimpangan pendapatan di Indonesia pada provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara dan Jawa Tengah meningkat tetapi diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ketimpangan pendapatan memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara dan Jawa Tengah tahun 2015-2024. Penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan ekonomi makro, yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Ketimpangan pendapatan sering berkorelasi dengan teori Kuznets. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, berupa data sekunder dengan analisis kausalitas data panel, *cross section* yang digunakan yaitu 7 provinsi, dan *time series* yang digunakan 10 tahun periode 2015-2024. Data sekunder yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak 70 sampel, dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menggunakan metode kausalitas *granger* menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan kausalitas antara ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi terdapat hubungan kausalitas satu arah dari pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan. Meskipun tidak terjadi hubungan kausalitas dua arah, akan tetapi terjadi hubungan kointegrasi. Berdasarkan hasil VECM bahwa dalam jangka panjang terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Dalam jangka pendek terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan, dan juga hubungan positif ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Kausalitas, Ketimpangan Pendapatan, dan Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Name : Irvan Maulana Jambak
Reg. Number : 21 402 00051
Thesis Title : **Causality Analysis of Income Inequality and Economic Growth in Indonesia**

Income inequality refers to the uneven distribution of income across regions. Income inequality can be quantified using the Gini ratio, a statistical metric that assesses the degree of disparity in the distribution of income, wealth, or resources within a community or group. Rising income inequality can slow economic growth by reducing the purchasing power of low-income groups, so harming economic equity. During the period 2020–2024, income inequality in Indonesia—particularly in the provinces of DI Yogyakarta, DKI Jakarta, West Java, Gorontalo, East Java, Southeast Sulawesi, and Central Java—increased, yet this rise was accompanied by an increase in economic growth. The issue to be addressed in this study is whether income disparity has a causal relationship with Indonesia's economic growth. The goal of this study is to evaluate the causal relationship between income disparity and economic growth in Indonesia throughout the provinces of DI Yogyakarta, DKI Jakarta, West Java, Gorontalo, East Java, Southeast Sulawesi, and Central Java from 2015 to 2024. This study is in the subject of macroeconomics and tries to improve economic development, as evidenced by increased economic growth. Income disparity is frequently related with the Kuznets hypothesis. This study employs a quantitative approach, with purposive sampling and secondary data analysed utilising panel data causality methodologies. The panel dataset includes cross-sectional data from seven provinces as well as time-series data for ten years (2015-2024). Secondary data were collected from Statistics Indonesia publications, yielding a total of 70 observations. Data processing in this study was done with EViews 10. The findings, based on the Granger causality method, show that there is no bidirectional causal relationship between income disparity and growth. However, there is a one-way causal relationship between economic growth and income inequality. Although there is no two-way causality, cointegration is detected. The Vector Error Correction Model (VECM) results reveal that in the long run, economic expansion has a positive and significant effect on income disparity. In the near run, there is a positive association between economic growth and income inequality.

Keywords: Causality, Income Inequality, and Economic Growth

الملخص

الاسم : إرفان مولانا جمبك

رقم الطالب : ٢١٤٠٢٠٠٠٥١

عنوان البحث : التحليل السببي لعدم المساواة في الدخل والنمو الاقتصادي في إندونيسيا

يُعرّف عدم المساواة في الدخل بأنه تفاوت في الدخل بين منطقة وأخرى. ويمكن قياسه باستخدام المعامل الجيني، وهو مقياس إحصائي يُستخدم لتحديد مستوى عدم المساواة في توزيع الدخل أو الثروة أو الموارد داخل المجتمع أو الفئة المعنية. ويمكن أن يؤدي ازدياد عدم المساواة في الدخل إلى إعاقة النمو الاقتصادي، مما يُقلل من القدرة الشرائية للمجتمعات ذات الدخل المنخفض، وبالتالي يؤثر على المساواة الاقتصادية. كان في الفترة من ٢٠٢٠ إلى ٢٠٢٤، ازداد عدم المساواة في الدخل في إندونيسيا في محافظات يوجياكارتا، وجاكرتا، وجاوى الغربية، وغورونتالو، وجاوى الشرقية، وسولاويسي الجنوبية الشرقية، وجاوى الوسطى، ولكن هذا التفاوت تزامن مع ازدياد النمو الاقتصادي. يتناول هذا البحث مسألة وجود العلاقة السببية بين عدم المساواة في الدخل والنمو الاقتصادي في إندونيسيا. يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة السببية بين عدم المساواة في الدخل والنمو الاقتصادي في إندونيسيا، وتحديدًا في محافظات يوجياكارتا، وجاكرتا، وجاوى الغربية، وغورونتالو، وجاوى الشرقية، وسولاويسي الجنوبية الشرقية، وجاوى الوسطى، وذلك خلال الفترة من ٢٠١٥ إلى ٢٠٢٤. يرتبط هذا البحث بالاقتصاد الكلي، ويهدف إلى تحسين التنمية الاقتصادية من خلال زيادة النمو الاقتصادي. غالبًا ما يرتبط عدم المساواة في الدخل بنظرية كوزنتس. استخدم هذا البحث المنهج الكمي مع تقنيات أخذ العينات المصادفة. تم جمع البيانات الثانوية باستخدام تحليل السببية لبيانات اللوحات، وبيانات مقطعية من المحافظات السبع، وتحليل السلاسل الزمنية لعشر سنوات (٢٠١٥-٢٠٢٤). وقد تم الحصول على البيانات الثانوية من منشورات المكتب المركزي للإحصاء الإندونيسي. واستُخدم ما مجموعه ٧٠ عينة، وتمت معالجة البيانات باستخدام برنامج إيفويس ١٠. وتشير نتائج هذا البحث باستخدام طريقة غرانجر للسببية، إلى عدم وجود علاقة سببية بين عدم المساواة في الدخل والنمو الاقتصادي، ولكن توجد علاقة سببية أحادية الاتجاه بين النمو الاقتصادي وعدم المساواة في الدخل. وعلى الرغم من عدم وجود علاقة سببية ثنائية الاتجاه، إلا أن هناك علاقة تكامل مشترك. تُظهر نتائج نموذج تصحيح الخطأ المتجهي وجود علاقة إيجابية وهامة على المدى الطويل بين النمو الاقتصادي وعدم المساواة في الدخل. وعلى المدى القصير، توجد علاقة إيجابية بين النمو الاقتصادي وعدم المساواة في الدخل، وعلاقة إيجابية بين عدم المساواة في الدخل والنمو الاقتصادي.

الكلمات المفتاحية: السببية، عدم المساواة في الدخل، النمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, tuhan seluruh alam. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan yang mulia Nabi besar Muhammad SAW, yakni pimpinan seluruh umat, suri tauladan, *madinatul 'ilmi*, cahaya untuk mencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.**” sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Tidak terlepas berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhawanuddin Harahap, M. Ag., Wakil

Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima sari lubis, MA, selaku pembimbing I dan Ibu Lismawati Hasibuan, M.Si selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Hamni Fadillah Nasution, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Teruntuk yang paling istimewa kepada Ayahanda Maddin Jambak. Terimakasih telah menyayangi dan mendidik sejak kecil, senantiasa memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat, jeri payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai terselesaikannya skripsi ini hingga menjadi sarjana.
9. Teruntuk yang teristimewa Ibunda tercinta Nur Saah Abdullah, terimakasih atas nasihat, doa, kasih sayang, motivasi, candaanya yang selalu diberikan kepada peneliti. Terimakasih atas kebesaran hati menghadapi peneliti selama ini.
10. Terimakasih yang sebesar besarnya kepada saudara kandung saya abang Tegar Wibawa Jambak, dan adek Ratu Kayla, dan yang telah memberikan dukungan, dan kesabarannya.
11. Terimakasih atas saran dan juga dukungannya selama ini kepada teman-teman sekontrakan Aliansi Nolep dan seperjuangan Rizky Aditya Bimantoro, Fajar Zulkarnain Polem, Viky Yuwanditra, Eka Putra Tarihoran, Ahmad Marwan Hasibuan, Rizki Alhamdi Matondang dan Zainul Maslan Harahap yang juga turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat,

khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Oktober 2025
Peneliti

Irvan Maulana Jambak
NIM. 21 402 00051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥa'	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	TH	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	zh	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	... '...	Koma terbalik di atas

ع	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
ه	Waw	H	ha
و	Hā'	W	We
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ^{◌َ} ... ^{◌َ} ء	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ^{◌ِ} ء	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
... ^{◌ُ} ء	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ّ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Perumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
1. Pertumbuhan Ekonomi	15
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	15
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	16
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	20
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	23
e. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan.....	24
2. Ketimpangan Pendapatan.....	25

a. Pengertian Ketimpangan Pendapatan	25
b. Penyebab Ketimpangan Pendapatan.....	27
c. Teori Ketimpangan Pendapatan.....	29
d. Ketimpangan Pendapatan Dalam Perspektif Islam	32
e. Alat Pengukur Ketimpangan	35
B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	50
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	53
1. Studi Kepustakaan.....	53
2. Dokumentasi.....	53
E. Teknik Analisis Data	54
1. Analisis Deskriptif.....	54
2. Uji Normalitas	55
3. Uji Stasioneritas Data (<i>Unit Root Test</i>)	55
4. Penentuan Lag Optimal.....	56
5. Uji Stabilitas Model VAR.....	56
6. Uji <i>Kausalitas Granger</i>	56
7. Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>).....	57
8. Analisa <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	58
9. <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	59
10. <i>Variance Decomposition</i> (VD).....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Indonesia	60
B. Deskripsi Variabel Penelitian	61

1. Ketimpangan Pendapatan	61
2. Pertumbuhan Ekonomi	65
C. Hasil Analisis Data	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Stasioneritas Data (<i>Unit Root Test</i>)	71
3. Penentuan Lag Optimal	73
4. Uji Stabilitas	73
5. Uji <i>Granger Causality Test</i>	74
6. Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>)	75
7. Analisa <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	76
8. <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	79
9. <i>Variance Decomposition</i> (VD)	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
E. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi Hasil Penelitian	89
C. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Data Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2024	5
Tabel I. 2 Defenisi Operasioanal Variabel	11
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel III. 1 Kriteria Penentuan Sampel	51
Tabel III. 2 Sampel Penelitian	52
Tabel IV. 1 Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Tahun 2015-2024	61
Tabel IV. 2 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2024	66
Tabel IV. 3 Hasil Uji Stasioneritas Data Ketimpangan Pendapatan	71
Tabel IV. 4 Hasil Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi	72
Tabel IV. 5 Hasil Uji Lag Langht Criteria	73
Tabel IV. 6 Hasil Uji Stabilitas	74
Tabel IV. 7 Hasil Uji Granger Causality Test	74
Tabel IV. 8 Hasil Uji Cointegrasi Test	75
Tabel IV. 9 Estimate Panel Error Correction Model	76
Tabel IV. 10 Hasil Uji Impulse Response Function	79
Tabel IV. 11 Hasil Uji Variance Decomposition	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kurva U Terbalik Kuznet	30
Gambar II. 2 Kurva Lorenz	37
Gambar II. 3 Kerangka Pikir	47
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap negara, termasuk Indonesia. Salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Kondisi pembangunan di sejumlah negara menghadapi berbagai masalah, salah satunya adalah ketimpangan.¹ Di tingkat regional, pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering dijadikan ukuran keberhasilan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin terjadinya pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan secara merata di seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan suatu perekonomian dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan salah satu indikator utama dalam analisis ekonomi makro. Meskipun kondisi perekonomian Indonesia secara makro menunjukkan perkembangan yang positif, kenyataannya masih terdapat sebagian masyarakat yang menghadapi kondisi sosial-ekonomi yang kurang menguntungkan.²

Economic Growth (pertumbuhan ekonomi) adalah pertumbuhan output riil suatu perekonomian sepanjang waktu. Pertumbuhan ekonomi biasanya

¹ Darwis Harahap dkk, 'Determinants of Development Inequality Between Regions in North Sumatra Province', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm 244.

² Florensia K. Lamanele, Daisy S. M. Engka, and Agnes L. Ch. P. Lopian, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Papua Barat', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 24, No. 1, 2024, hlm. 26.

diukur dengan peningkatan produk nasional bruto (*Gross National Product*) riil atau Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) sepanjang waktu, atau peningkatan pendapatan per kapita (*income per head*) sepanjang waktu.³

Menurut Todaro dan Smith Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan keadilan *distributif* bagi seluruh individu. Namun kenyataannya, pendapatan dan kekayaan terkesan tidak adil dan tidak adil sehingga berdampak pada peningkatan jumlah penduduk miskin. Untuk mencapai kesejahteraan sosial diperlukan kebijakan distribusi yang adil dan merata.⁴

Pertumbuhan ekonomi merupakan isu yang umum dihadapi oleh setiap negara. Negara berkembang pada umumnya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tidak mengalami perlambatan. Secara konsep, pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan pendapatan nasional dalam periode satu tahun. Indikator ini sangat penting untuk menilai kinerja perekonomian, khususnya dalam menganalisis hasil pembangunan yang telah dilaksanakan di suatu negara atau daerah. Suatu perekonomian dinyatakan mengalami pertumbuhan apabila kemampuan memproduksi barang dan jasa meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁵

Ketimpangan pendapatan merupakan cerminan atas merata atau timpangnya tingkat pendapatan dan hal ini merupakan penentu utama kemiskinan. Dimana kemiskinan itu sendiri sangat ditentukan atas rata-rata

³ Moch Hoerul Gunawan, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam', *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 16, No. 1, 2020, hlm 118.

⁴ Yeni Puspita, dkk, "Makroekonomi Islam & Pembangunan Berkelanjutan" (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm 45.

⁵ Rahardjo Adisasmita, "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2022), hlm 4.

pengeluaran perkapita penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan yang disebabkan atas menurunnya tingkat pendapatan tenaga kerja, secara tidak langsung menarik kelompok penduduk yang diawalnya memiliki pengeluaran rata-rata diatas garis kemiskinan menuju pada pengeluaran rata-rata dibawah garis kemiskinan.⁶ Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Ketimpangan pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai kesenjangan diantara yang kaya dan yang miskin.⁷ Ini juga sangat mengganggu perputaran uang yang ada pada masyarakat, dikarena semua uang terfokus pada kelompok yang kaya. Permasalahan ketimpangan yang terus terjadi tentu saja akan mengganggu kemajuan moneter di setiap wilayah, dimana disparitas juga merupakan elemen utama yang menjadi fokus dalam perubahan kondisi keuangan.⁸

Umumnya masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang

⁶ Sitti Rachma Ramadhani Maskur and others, 'Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017-2021', *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8 No. 1, 2023, hlm 84.

⁷ Achmad Sidqiy dan Syamsul Amar, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemerataan Pendapatan Di Indonesia', *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 9 No. 1, 2020, hlm 49.

⁸ Hasanah, 'Pengaruh Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi Di Kalimantan Barat', *Jurnal Ekonomi STIEP*, Vol. 8 No. 2, 2023, hlm 183.

berada di bawah garis kemiskinan.⁹ Hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks dan dapat bersifat positif maupun negatif tergantung konteks dan tahap pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi sering kali diiringi dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk miskin. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang tidak merata cenderung lebih menguntungkan kelompok berpendapatan tinggi, sehingga kesenjangan antara kaya dan miskin melebar.

Ketimpangan pendapatan yang ringan justru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada tingkat ketimpangan pendapatan yang rendah atau stabil, ketimpangan pendapatan dapat memiliki dampak positif karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya ketimpangan pendapatan yang tinggi atau tidak terkendali cenderung memiliki dampak negatif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Badan Pusat Statistik (BPS), mempublikasi data rasio gini yang dimana Indonesia memiliki rasio gini 0,381, dan provinsi yang memiliki ketimpangan pendapatan tertinggi ialah DI Yogyakarta. Berdasarkan artikel Mochmad Rafli di *GoodStats* menjelaskan 10 provinsi yang memiliki ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia tahun 2024, yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua Selatan, Papua Barat, Papua Tengah, Jawa Timur,

⁹ Rini Desfaryani, Edy Humaidi, dan Annisa Fitri, 'Distribusi Pendapatan Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas *Distribution Of Poor Population Income In Musi Rawas District*', Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA), Vol. 4 No. 3, 2020, hlm 641.

Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah.¹⁰ Peneliti mendapati beberapa provinsi yang termasuk 10 provinsi yang memiliki ketimpangan pendapatan, tergolong provinsi pemekaran seperti Papua Selatan dan Papua Tengah. Provinsi ini tidak dimasukkan dalam penelitian karena berstatus sebagai provinsi pemekaran, sehingga data statistik resmi terkait belum tersedia dalam publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), dan provinsi Papua Barat dikeluarkan dari sampel karena pada tahun 2024 pertumbuhannya mencapai 20,8%, jauh di atas tren nasional yang berkisar 4–6%. Nilai ekstrem ini menjadikan Papua Barat sebagai outlier data, sehingga peneliti menetapkan 7 provinsi sebagai sumber data.

Berikut ini akan disajikan data ketimpangan pendapatan, dan Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020-2024

Tabel I. 1 Data Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2024

No	Provinsi	Tahun	Ketimpangan Pendapatan (%)	Pertumbuhan ekonomi (%)
1	DI Yogyakarta	2020	0,434	-2,67
		2021	0,441	5,58
		2022	0,439	5,15
		2023	0,449	5,07
		2024	0,435	5,03
2	DKI Jakarta	2020	0,399	-2,39
		2021	0,409	3,55
		2022	0,423	5,25
		2023	0,431	4,96
		2024	0,423	4,9
3	Jawa Barat	2020	0,403	-2,52
		2021	0,412	3,74
		2022	0,417	5,45
		2023	0,425	5
		2024	0,421	4,95
4	Gorontalo	2020	0,408	-0,02

¹⁰ Mochmad Rafli, '10 Provinsi Dengan Ketimpangan Pendapatan Tertinggi 2024' <https://data.goodstats.id/statistic/10-provinsi-dengan-ketimpangan-pendapatan-tertinggi-2024-7Uyhi/>(diakses tanggal 10 Desember 2025 Pukul 10.12 WIB).

No	Provinsi	Tahun	Ketimpangan Pendapatan (%)	Pertumbuhan ekonomi (%)
		2021	0,408	2,4
		2022	0,418	4,03
		2023	0,417	4,5
		2024	0,414	4,13
5	Jawa Timur	2020	0,366	-2,33
		2021	0,374	3,56
		2022	0,371	5,34
		2023	0,387	4,95
		2024	0,372	4,93
6	Sulawesi Tenggara	2020	0,389	-0,65
		2021	0,39	4,1
		2022	0,387	5,53
		2023	0,371	5,35
		2024	0,37	5,4
7	Jawa Tengah	2020	0,362	-2,65
		2021	0,372	3,33
		2022	0,374	5,31
		2023	0,369	4,97
		2024	0,367	4,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan data tabel I.1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah pada tahun 2020 sampai 2024 serentak mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi pada provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah pada tahun 2020 serentak mengalami pertumbuhan ekonomi negatif akibat dampak dari pandemi COVID-19. Provinsi Di Yogyakarta mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sampai 2021, dan pada tahun 2021 sampai 2024 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sampai 2022, dan pada tahun 2022

sampai 2024 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sampai 2022, dan pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sampai 2023, dan pada tahun 2023 sampai 2024 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 samapai 2022, dan pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 samapai 2022, dan pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi, selanjutnya 2023 sampai 2024 mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi. Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 samapai 2022, dan pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data tabel I.1 diatas menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah terjadi fluktuasi ketimpangan pendapatan dari tahun 2020 sampai 2024. Provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan pada tahun 2020 sampai 2021, pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan ketimpangan pendapatan, pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan, pada tahun 2023 sampai 2024 mengalami penurunan ketimpangan pendapatan. Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan pada tahun 2020

sampai 2023, dan pada tahun 2023 sampai 2024 mengalami penurunan ketimpangan pendapatan. Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan pada tahun 2020 sampai 2023, dan pada tahun 2023 sampai 2024 mengalami penurunan ketimpangan pendapatan. Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan pada tahun 2020 sampai 2022, dan pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami penurunan ketimpangan pendapatan. Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan pada tahun 2020 sampai 2021, pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan ketimpangan pendapatan, pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan, dan pada tahun 2023 sampai 2024 mengalami penurunan ketimpangan pendapatan. Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan pada tahun 2020 sampai 2021, dan pada tahun 2021 sampai 2024 mengalami penurunan ketimpangan pendapatan. Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan pada tahun 2020 sampai 2022, dan pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami penurunan ketimpangan pendapatan.

Menurut Teori Kuznets ketimpangan pendapatan merupakan hipotesis gambaran kurva U-terbalik, yaitu pada awal pembangunan ekonomi, perbedaan pendapatan antara orang kaya dan miskin cenderung meningkat.¹¹ Namun, setelah mencapai tingkat pembangunan tertentu, ketimpangan pendapatan mulai menurun seiring dengan pemerataan pendapatan yang lebih baik. Dengan

¹¹ Naflah Azmi Nur Aisyah and Sishadiyati, 'Dinamika Ekonomi Surabaya Raya: Studi Tentang Dampak PDRB Perkapita, Tingkat Kemiskinan, Dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan', *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 9 No. 1, 2024, hlm 523.

kata lain, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan membentuk pola kurva berbentuk U terbalik, di mana ketimpangan awalnya naik lalu turun seiring pertumbuhan ekonomi berlanjut.

Berdasarkan penelitian Panca Gunawan Putra, dkk,¹² menunjukkan bahwa terjadi hubungan dua arah antara ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan penelitian dari Nurvia Handayani & Nurul Hanifa,¹³ menyatakan bahwa secara parsial ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Joy Daniel Alexcius Lefrand, dkk,¹⁴ menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap ketimpangan pendapatan dan ketimpangan pendapatan memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Fenomena yang didapati pada tahun-tahun tersebut tidak menunjukkan kesesuaian dengan teori, dimana ketimpangan pendapatan dinyatakan meningkat namun pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Seharusnya, apabila ketimpangan pendapatan menurun, pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Semakin menurun ketimpangan pendapatan, itu akan mendorong daya konsumsi masyarakat yang akan meningkatkan PDB.

¹² Panca Gunawan Putra and Ali Anis, 'Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 4, 2022, hlm 76.

¹³ Nurvia Handayani and Nurul Hanifa, 'Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, Vol. 4 No. 1, 2024, hlm 122.

¹⁴ Joy Daniel Alexcius Lefrand, Een N. Walewangko, and Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, 'Analisis Kausalitas Kesenjangan Pendapatan, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 24 No. 3, 2024, hlm 94.

Berdasarkan Fenomena diatas, penulis bermaksud menganalisis lebih lanjut hubungan kausalitas ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan analisis kausalitas, peneliti dapat menganalisis hubungan sebab-akibat antara ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun judul penelitian peneliti adalah “**Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 2020-2024 terdapat ketimpangan pendapatan di provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, dan Jawa Tengah meningkat, pertumbuhan ekonomi juga meningkat.
2. Perkembangan Ketimpangan Pendapatan di provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara dan Jawa Tengah. Pada tahun 2020-2021 meningkat diikuti pertumbuhan ekonomi meningkat.
3. Perkembangan Ketimpangan Pendapatan di provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Pada tahun 2023-2024 menurun diikuti pertumbuhan ekonomi menurun.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalah yang diteliti dengan tuntas dan mendalam, maka peneliti fokus kepada “Bagaimana

hubungan kausalitas ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi pada 7 provinsi di Indonesia, (DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah).”

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat yang diamati. Dalam definisi operasional penelitian ada beberapa indikator yang dibuat untuk mendukung variabel penelitian.

Tabel I. 2 Defenisi Operasioanal Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Ekonomi(Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana suatu negara secara terus menerus mengubah kondisi ekonominya untuk mencapai apa yang dianggap lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. ¹⁵	1. Produk Domestik Bruto (PDB). ¹⁶ 2. Pendapatan Per Kapita. ¹⁷ 3. Indeks Kualitas Hidup. ¹⁸	Rasio
2	Ketimpangan Pendapatan (X)	Ketimpangan Pendapatan adalah pendapatan yang tidak merata diantara penduduk. Ketimpangan merupakan perbedaan pembangunan ekonomi	a. Koefisien Gini (Gini Ratio). ²⁰	Rasio

¹⁵ Lestari Agusalim, *Daya Saing Dan Potensi Ekonomi Daerah Konsep, Pengukuran, Dan Analisisnya Di Provinsi Jambi* (Jakarta: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 37.

¹⁶ Fransiskus Xaverius Lara Aba, *Pengantar Ekonomi Makro Teori Dan Pembahasan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2015), hlm 26.

¹⁷ Syaiful Anwar, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia, 2022), hlm 22.

¹⁸ Tri Sulistyani, dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Pendekatan Makro Dan Mikro* (Yogyakarta: Selat Media, 2023), hlm 95.

²⁰ Eko Sudarmanto, dkk, *Teori Ekonomi: Mikro Dan Makro, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 111.

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
		antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya secara vertikal dan horizontal yang menyebabkan ketidakmerataan pembangunan. ¹⁹	b. Kurva Lorenz. ²¹ c. Indeks Williamson. ²²	

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah)?
2. Apakah ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia, (DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah)?

F. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi, (DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah).

¹⁹ Joseph Pangaribuan, *Delusi Moneter Paradigma Yang Berbeda Tentang Uang, Sistem Keuangan, Dan Permasalahannya* (Deepublish, 2018), hlm 163.

²¹ Asnah dan Dyanasari, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 88.

²² Putu Ika Wahyuni, I Ketut Darma, and Sri Gusty, *Peran Infrastruktur Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan* (Makassar: Tohar Media, 2024) hlm 49.

2. Untuk mengetahui hubungan pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia, (DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah).

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan diatas, manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penulis tentang materi mengenai hubungan kausalitas ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi, serta untuk meningkatkan pemahaman penulis dan sebagai bahan referensi melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Universitas Islam Negeri Syeik Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syahada Padangsidimpuan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam memahami hubungan ketimbangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian atau informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama atau searah tentang hubungan kausalitas

ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian, terutama untuk menganalisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi perekonomian dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya pertumbuhan produksi barang/jasa di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka semakin cepat proses pertambahan outputnya.²³

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang telah diproduksi dalam masyarakat bertambah. Menurut simon kuznets, mendefenisikan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan

²³ Wendy Liana, dkk, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Komprehensif Dan Perkembangannya)* (Palembang: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm 1.

teknologi. Dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.²⁴

Pertumbuhan ekonomi mencakup perubahan kuantitatif dan kualitatif dalam produksi barang dan jasa ekonomi dari waktu ke waktu. Hal ini melibatkan analisa terhadap faktor-faktor yang berkontribusi pada output ekonomi, seperti peningkatan modal fisik, modal manusia, kemajuan teknologi, dan peningkatan produktivitas.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kondisi perekonomian suatu negara secara kesinambungan terus-menerus menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Perbaikan pertumbuhan ini didukung oleh kuatnya permintaan domestik yang mendorong stabilnya konsumsi masyarakat dan meningkatnya investasi domestik.²⁶

b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno menyebutkan bahwa Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi, dan Sebagainya.²⁷

²⁴ Dyah Supriatin, dkk, *PEREKONOMIAN INDONESIA*, (Pemalang: Tiga Cakrawala, 2022), hlm 87.

²⁵ Sunarno Sastro Atmodjo, *Pengantar Ekonomi Makro* (Bekasi: PT Kreasi Skrip Dijital, 2023), hlm 80.

²⁶ Rasidin Karo Karo, '*Kebijakan Ekonomi Makro & Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2021*' (Jakarta: Sekretariat Jendral DPD RI, 2021), hlm 5.

²⁷ Liana, dkk, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Komprehensif Dan Perkembangannya)*, hlm 8.

1) Sumber Daya Manusia

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara menambah produksi. Berdasarkan pendidikan, latihan dan pengalaman kerja akan menimbulkan produksi yang lebih cepat daripada penambahan tenaga kerja.

2) Sumber Daya Alam

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian negara, terutama pada masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi. Apabila suatu negara mempunyai kekayaan alam kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan menjadi lebih mudah terutama dari pengusaha-pengusaha dari negara yang lebih maju.

3) Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah proses peningkatan jumlah barang modal (*capital goods*) dalam suatu perekonomian yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa di masa depan. Barang modal yang dimaksud dapat berupa mesin, bangunan, alat produksi, teknologi, dan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi.

Akumulasi modal merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena modal tambahan dapat

meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperluas kapasitas produksi. Dalam jangka pendek, peningkatan investasi pada barang modal akan meningkatkan output total. Namun, dalam jangka panjang, keberlanjutan pertumbuhan akan bergantung pada kemajuan teknologi dan pertumbuhan tenaga kerja.

4) Kemajuan Teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. kemajuan teknologi dapat menciptakan pekerjaan baru dan lebih baik, meningkatkan layanan publik, meningkatkan hasil kesehatan dan pendidikan, serta mendorong pembangunan ekonomi.²⁸

5) Kebijakan dan Stabilitas Pemerintah

Kebijakan pemerintah dan stabilitas politik merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Maynard Keynes, untuk pertumbuhan stabil harus ada campur tangan pemerintah, yaitu kebijakan fiskal seperti perpajakan dan pembelanjaan pemerintah, kebijakan moneter seperti tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar dan juga sebagai pengawas langsung.²⁹

²⁸ Atmodjo, *Pengantar Ekonomi Makro*, hlm 90.

²⁹ Arniati, *Ekonomi Regional*, (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2022), hlm 46.

- a) Pemerintah berperan sebagai pengatur (regulator), Penengah (mediator), dan pelindung hak (protektor).³⁰ Melalui peraturan dan kebijakan, pemerintah menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan keadilan sosial.
- b) Kebijakan Moneter: Bank sentral melalui instrumen seperti suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar berperan dalam menjaga stabilitas harga dan mendorong aktivitas ekonomi. Inflasi yang rendah dan stabil menjadi kondisi yang kondusif bagi investasi.
- c) Kebijakan Industri dan Investasi: Pemerintah dapat memberikan insentif atau perlindungan terhadap sektor-sektor strategis, mendorong inovasi, serta menarik investasi domestik maupun asing.
- d) Kebijakan Pendidikan dan Kesehatan: Investasi pada modal manusia melalui pendidikan dan layanan kesehatan berdampak jangka panjang terhadap produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.
- e) Reformasi Struktural: Kebijakan deregulasi, liberalisasi pasar, dan peningkatan efisiensi birokrasi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan menghilangkan hambatan-hambatan dalam sistem.

³⁰ Yuni Pratikno dan Harrys Pratama Teguh, *Perkembangan Hubungan Industrial Di Indonesia* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2025), hlm 57.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Adam Smith

Adam Smith dalam bukunya “*An Inquiry into the nature and Cause of Wealth of the Nation*” mengemukakan faktor-faktor yang menimbulkan Pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasarkan mendorong tingkat spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi akan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi atau mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan mendorong produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.³¹ Smith percaya bahwa pembangunan ekonomi terbaik dibinadalam sebuah lingkungan persaingan bebas yang dioperasikan sesuai dengan “hukum alam.”³²

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter, pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Schumpeter berpendapat bahwa pembangunan ekonomi didorong oleh proses yang disebutnya "penghancuran kreatif", yang melibatkan pengenalan produk baru, metode produksi, dan model bisnis secara konstan.³³

³¹ Arniati, *Ekonomi Regional*, hlm 44.

³² Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi* (Surabaya: Dharma Ilmu, 2016), hlm 8.

³³ Mukhyar dan Yenda Puspita, ‘Analisis Ekonomi Entrepreneurship’, *Jurnal Ar-Ribhu*, Vol. 5. No. 2 (2022), hlm 380.

Menurut Schumpeter, makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya yang pada akhirnya mencapai tingkat “*stationary state*”.³⁴

Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik, tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsistem, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

3) Teori Harrod Domar

Teori Harrod Domar menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi. Kalau tabungan dan investasi rendah, pertumbuhan ekonomi masyarakat atau negara tersebut akan rendah.³⁵ Dalam analisisnya Harrod-Domar Menunjukkan bahwa barang-barang modal yang sudah mencapai kapasitas penuh dan pengeluaran agregat pada tahun tertentu, akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya. Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentuk modal tersebut.³⁶

³⁴ Sukirno dan Sadono, *Makro Ekonomi ; Teori Pengantar*, hlm 435.

³⁵ Arniati, *Ekonomi Regional*, hlm 47.

³⁶ Putu Ika Wahyuni, I Ketut Darma, and Sri Gusty, *Peran Infrastruktur Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan* (Makassar: Tohar Media, 2024), hlm 11.

4) Teori Lewis

Prof. Arthur Lewis Membangun teori sistematis mengenai pembangunan ekonomi dengan penawaran buruh yang tak terbatas dengan upah sekeasr cukup untuk hidup. Pembangunan ekonomi berlangsung apabila modal terakumulasi sebagai akibat peralihan buruh surplus dari sektor subsisten ke sektor kapitalis.

Sektor Kapitalis adalah bagian dari ekonomi yang memakai capital yang dapat diproduksi dan membayar kepada sipemilik capital atas pemakaian capital tersebut. Sedangkan, sektor subsisten adalah bagian dari ekonomi yang tidak menggunakan modal yang dapat diproduksi pada sektor ini, output perkapita lebih rendah dibanding pada sektor kapitalis.³⁷

Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu perekonomian tradisional di pedesaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern diperkotaan dengan industri sebagai sektor utama. Di pedesaan, karena pertumbuhan penduduknya tinggi, maka terjadi kelebihan suplai tenaga kerja dan tingkat hidup masyarakatnya berada pada kondisi subsisten akibat perekonomian yang sifatnya juga subsisten. *Over supply* tenaga kerja ini ditandai

³⁷ Nelly Lestari dkk, 'Teori Pembangunan Ekonomi', *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, Vol.2 No.2, 2021, hlm 115.

dengan nilai produk marjinalnya nol dan tingkat upah riil yang rendah.

d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.³⁸

Dari sejarah diketahui bahwa masyarakat mula-mula melewati era pertanian, kemudian era industri, setelah itu memasuki era jasa. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu masyarakat dapat tercapai apabila tujuan dan kaidah yang diambil sejalan dengan nilai dan prinsip hukum Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Konsep pertumbuhan ekonomi dalam Islam digambarkan dalam Al-Quran Surah Hud ayat 6, yaitu sebagai berikut:

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ۖ﴾

Artinya: Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).³⁹

³⁸ Ivan Rahmat Santoso, *Ekonomi Islam* (Gorontalo: UNG Press, 2016), hlm 133.

³⁹ QS Hud (11):6.

Menurut *Tafsīr Ibnu Katsir*, ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT memberitahukan bahwa Dia adalah yang menjamin rezeki makhluk-Nya, yaitu semua hewan yang melata di bumi, baik kecil, besar, yang di laut, maupun yang di darat. Dia mengetahui tempat berdiam dan tempat penyimpanan makhluk itu. yaitu mengetahui sampai di mana pemberhentian perjalanannya di bumi dan ke manakah tempat kembalinya, yakni sarangnya. Itu adalah tempat penyimpanannya.⁴⁰

Menurut *Tafsīr Ibnu Katsir*, Tafsir tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT mengetahui “tempat penyimpanan” makhluk dan rezekinya, dalam ekonomi modern, ini dapat di pahami sebagai; keberadaan sumber daya alam, cadangan ekonomi, dan lokasi potensi usaha. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika manusia mampu menemukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang Allah SWT simpan di bumi.

e. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering kali diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Namun, kenyataannya tidak selalu demikian. Banyak negara mengalami pertumbuhan yang pesat, tetapi disertai dengan ketimpangan pendapatan yang semakin lebar. Tingginya Produk Domestik Bruto

⁴⁰ ‘Tafsir Ibnu Katsir / Fathul Karim Mukhtashar Tafsir Al-Qur’an Al-’Adzhim, Karya Syaikh Prof. Dr. Hikmat Bin Basyir Bin Yasin, Professor Fakultas Al-Qur’an Univ Islam Madinah, Surah Hud Ayat 6’, Tafsir Web, <https://tafsirweb.com/3498-surat-hud-ayat-6.html>, diakses pada Rabu, 10 Desember 2025, Pukul 12.00 WIB.

suatu negara belum tentu mencerminkan meratanya terhadap pendapatan. Kenyataannya menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat tidak selalu merata, bahkan kecendrungan terjadi justru sebaliknya. Pendapatan yang tidak selalu merata akan mengakibatkan terjadinya disparitas.⁴¹

Hipotesis Kuznets menjelaskan fenomena melalui kurva U terbalik. Pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, tetapi menurun seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan investasi asing dapat memengaruhi ketimpangan pendapatan.⁴² Ini berdampak pada pertumbuhan awal lebih banyak dinikmati oleh kelompok yang memiliki akses terhadap modal dan pendidikan. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya pendapatan per kapita, pendapatan akan menjadi lebih merata melalui kebijakan sosial dan redistribusi.

2. Ketimpangan Pendapatan.

a. Pengertian Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan Pendapatan Adalah kondisi distribusi pendapatan yang tidak merata diantara penduduk.⁴³ Ketimpangan Pembangunan juga dapat dilihat secara vertikal yakni perbedaan pada distribusi pendapatan serta horizontal yakni perbedaan antara daerah maju dan

⁴¹ Supriatin, dkk, *PEREKONOMIAN INDONESIA*, hlm 102.

⁴² David Kaluge, dkk, *Ekonometrika Terapan: Dari Klasik Hingga Machine Learning (Teori Dan Aplikasi)* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2025), hlm 51.

⁴³ Joseph Pangaribuan, *Delusi Moneter Paradigma Yang Berbeda Tentang Uang, Sistem Keuangan, Dan Permasalahannya* (Sleman: Deepublish, 2018), hlm 163.

terbelakang.⁴⁴ Ketidakmerataan ini muncul karena distribusi dan pemanfaatan sumber daya tidak berjalan efektif, sehingga menurunkan efisiensi dan kinerja ekonomi. Perbedaan tersebut terjadi karena setiap wilayah memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, dengan adanya daerah yang lebih maju dan daerah yang masih tertinggal.

Menurut Todaro dan Smith, ketimpangan pendapatan merupakan kondisi ketika pendapatan nasional tidak terbagi secara proporsional di antara rumah tangga dalam suatu negara. Ketimpangan ini juga dapat dipahami sebagai perbedaan dalam distribusi pendapatan yang terjadi pada tingkat nasional, regional, sektoral, maupun antar kelompok masyarakat dalam suatu periode waktu tertentu.

Adapun ketimpangan pendapatan tersebut akan terbagi sebagai berikut ini:

- 1) Ketimpangan Pendapatan (*income inequality*). Jenis ketimpangan ini menitikberatkan pada perbedaan distribusi pendapatan antarindividu. Indikator ini menunjukkan bagaimana pendapatan individu maupun rumah tangga tersebar dalam suatu populasi.
- 2) Ketimpangan atas kekayaan (*wealth inequality*). Ketimpangan ini berkaitan dengan distribusi kekayaan antarindividu atau antar rumah tangga, yang mencerminkan perbedaan dalam akumulasi aset, tabungan, serta warisan.

⁴⁴ Mahasiswa Sosiologi, *Ketimpangan Dalam Pembangunan Bunga Rampai Realitas Sosial Atas Ketimpangan Pembangunan Di Indonesia* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2017), hlm 3.

- 3) Ketimpangan Seumur Hidup (*lifetime inequality*). Ketimpangan ini mengukur variasi pendapatan yang dialami individu sepanjang siklus hidupnya.
- 4) Ketimpangan Kesempatan (*opportunity inequality*) Jenis ketimpangan ini menyoroti hubungan antara perbedaan pendapatan dan mobilitas sosial, khususnya ketimpangan yang terjadi antar generasi.⁴⁵

b. Penyebab Ketimpangan Pendapatan

Ada beberapa hal yang mempengaruhi ketimpangan Pendapatan antar wilayah, yaitu:

- 1) Perbedaan kandungan sumber daya alam

Wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam lebih besar dapat memproduksi barang tertentu dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan wilayah yang sumber daya alamnya terbatas.

- 2) Perbedaan kondisi demografis

Kondisi demografis yang dimaksud adalah:

- a) Variasi dalam tingkat pertumbuhan penduduk dan struktur umur.
- b) Perbedaan tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat.
- c) Perbedaan kondisi ketenagakerjaan serta pola perilaku atau kebiasaan kerja.

⁴⁵ A. Jajang W.Mahri, dkk, *Pembangunan Ekonomi Islam, Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia* (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), hlm 215.

d) Perbedaan etos kerja yang dimiliki masyarakat di masing-masing daerah.

3) Kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa

Mobilitas barang dan jasa mencakup aktivitas perdagangan antarwilayah serta perpindahan penduduk, baik yang difasilitasi pemerintah maupun yang terjadi secara mandiri. Apabila mobilitas ini tidak berjalan dengan baik, maka kelebihan produksi di suatu daerah tidak dapat disalurkan ke wilayah lain yang membutuhkan. Demikian pula, hambatan mobilitas tenaga kerja menyebabkan daerah dengan surplus tenaga kerja tidak dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja di daerah lain yang mengalami kekurangan.

4) Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah

Apabila kegiatan ekonomi terpusat pada wilayah tertentu, hal ini akan memengaruhi kesenjangan pembangunan antarwilayah. Daerah yang menjadi pusat aktivitas ekonomi akan mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan wilayah yang aktivitas ekonominya lebih minim.

5) Distribusi dana pembangunan antarwilayah

Dalam sistem pemerintahan yang bersifat sentralistik, alokasi dana cenderung lebih terpusat, sehingga potensi kesenjangan wilayah semakin besar. Sebaliknya, pada sistem otonomi daerah, penyaluran dana lebih merata ke berbagai wilayah, sehingga disparitas pendapatan relatif lebih rendah. Alokasi anggaran

pemerintah yang memengaruhi kesenjangan pembangunan meliputi pendanaan sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur jalan, migrasi, dan kelistrikan.

c. Teori Ketimpangan Pendapatan

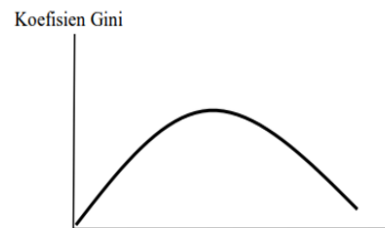
1) Kurva U-Terbalik Kuznets

Teori Kuznets pertama kali diperkenalkan oleh Simon Kuznets pada tahun 1955. Dalam teori ini, Kuznets menjelaskan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, negara-negara berpendapatan rendah cenderung mengalami peningkatan tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan. Namun, seiring dengan berkembangnya perekonomian dan meningkatnya tingkat kesejahteraan, tingkat kemiskinan serta ketimpangan pendapatan akan berangsur menurun. Pola perubahan tersebut digambarkan melalui kurva Kuznets berbentuk “U terbalik”, karena perkembangan distribusi pendapatan dari waktu ke waktu menunjukkan pola menyerupai kurva tersebut.

Kuznet berpendapat bahwa ketidakmerataan atau ketimpangan pendapatan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi setelah mencapai titik maksimum ketimpangan tersebut mengalami penurunan seiring berjalannya pembangunan ekonomi yang lebih

baik. Sehingga hubungan antara ketimpangan pendapatan dan GDP per kapita memiliki bentuk kurva U-terbalik.⁴⁶

Gambar II. 1 Kurva U Terbalik Kuznet



Gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita pada awalnya diikuti oleh meningkatnya ketimpangan pendapatan. Hal ini terlihat dari naiknya nilai koefisien Gini seiring bertambahnya pendapatan per kapita pada bagian kurva yang menanjak. Dengan kata lain, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat bersama pertumbuhan pendapatan per kapita hingga mencapai suatu titik tertentu. Setelah melewati titik ambang tersebut, ketimpangan akan berangsur menurun sejalan dengan kelanjutan proses pembangunan ekonomi.

2) Teori Marxisme

Teori Marxisme merupakan kerangka pemikiran yang dikembangkan oleh Karl Marx, seorang filsuf, ekonom, dan sosiolog yang dikenal melalui analisisnya mengenai kapitalisme dan dampaknya terhadap masyarakat. Pemikiran Marx berpijak pada

⁴⁶ Mega Dwi Cahyani dan Jaka Aminata, 'Peran Energi Terbarukan Dan Energi Nuklir: Analisis Empiris Environmental Kuznets Curve Di Negara BRICS Periode 1996-2016', *Diponegoro Journal of Economics*, Vol.9 No.1, 2020, hlm 144.

kenyataan bahwa sistem kapitalisme modern melahirkan ketimpangan sosial dan eksploitasi kelas pekerja.⁴⁷ Bersama Friedrich Engels, Marx menjelaskan secara mendalam persoalan ketimpangan pendapatan dan ketidakadilan sosial dalam karya seperti *Das Kapital* dan *Manifesto Komunis*. Menurutnya, sistem kapitalisme menciptakan eksploitasi yang menjadi sumber ketimpangan.

Marx memandang ketimpangan pendapatan sebagai konsekuensi dari struktur kelas dalam masyarakat kapitalis yang terbagi menjadi dua kelompok utama:

- a) Borjuis, yaitu kelas pemilik alat produksi (seperti pabrik, tanah, dan modal). Mereka memiliki kendali atas proses produksi dan memperoleh keuntungan dari tenaga kerja yang dibayar.
- b) Proletariat, yaitu kelas pekerja yang tidak memiliki alat produksi dan harus menjual tenaga kerja untuk memperoleh upah. Meskipun mereka menghasilkan nilai dalam proses produksi, bagian yang diterima tidak sebanding dengan nilai yang mereka hasilkan.

Menurut Marx, dalam masyarakat industri-kapitalis, posisi tawar tertinggi ada pada pengusaha karena memiliki modal, dan sebaliknya buruh sebagai pihak yang tidak memiliki posisi tawar, sehingga terjadi eksploitasi dari para kapitalis terhadap buruh.

⁴⁷ Nasrudin dan Nina Nursari, *Buku Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, Dan Transformasi Sosial Di Abad 21)* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), hlm 31.

Eksplotasi para kapitalis menghasilkan keuntungan berlipat dan mengakumulasi modal mereka semakin besar.⁴⁸ Marx berargumen bahwa ketimpangan pendapatan dalam sistem kapitalis timbul karena eksploitasi yang dilakukan oleh kelas borjuis terhadap proletariat. Pekerja yang menghasilkan nilai melalui pekerjaan mereka hanya menerima sebagian kecil dari nilai yang mereka hasilkan dalam bentuk upah.

Ketimpangan pendapatan dalam sistem kapitalis, menurut Marx, bukan sekadar persoalan distribusi yang tidak merata, tetapi juga mencerminkan hubungan sosial dan ekonomi yang timpang. Oleh karena itu, ketimpangan hanya dapat dikurangi melalui perubahan mendasar terhadap struktur ekonomi dan sosial, yaitu dengan mengganti kapitalisme menuju sistem sosialis atau komunis yang lebih egaliter. Dalam sistem tersebut, alat produksi dikelola secara komunal sehingga tercipta masyarakat tanpa kelas.

d. Ketimpangan Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Ketimpangan sering didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidakadilan. Biasanya, kondisi ini terjadi dalam sebuah perbandingan antara dua titik ekstrem. Ketimpangan pendapatan seringkali muncul sebagai akibat dari adanya ketimpangan dalam hal akses, kesempatan, dan kesetaraan dalam memenuhi kebutuhan dasar.⁴⁹ Dengan demikian,

⁴⁸ A. Jajang W. Mahri and others, *Pembangunan Ekonomi Islam, Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), hlm 67.

⁴⁹ W. Mahri and others, *Pembangunan Ekonomi Islam*.

ketimpangan bukanlah kondisi yang terjadi secara alami, melainkan terbentuk oleh berbagai faktor struktural dan kebijakan publik yang berlaku.

Dalam perspektif islam, penyebab ketimpangan pendapatan yaitu pengangguran, kelangkaan barang, inflasi, merupakan beberapa penyebab proses distribusi pada suatu negara sedang memburuk. Sehingga tidak semua lapisan masyarakat dapat menikmati tingkat kesejahteraan dan kelayakan hidup minimum pun sangat sulit. Dengan demikian, jika kondisi tersebut terjadi, maka sistem ekonomi telah menyimpang dari salah satu tujuan penting islam di dalam ekonomi yaitu keadilan social ekonomi dalam hal distribusi harta dan kekayaan di lapisan masyarakat.⁵⁰

Dalam perspektif islam, konsep kesejahteraan dikenal melalui istilah *al-falah*, *hayat al-tayyibah*, dan *maslahat al-'ibad*. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, berbagai rencana dan program pembangunan berjangka telah dilaksanakan secara berkesinambungan. Upaya ini memang berhasil meningkatkan tingkat kemakmuran masyarakat, meskipun aspek keadilannya belum sepenuhnya tercapai. Salah satu bentuk ketidakadilan dalam bidang ekonomi adalah timbulnya ketimpangan. Ketimpangan menjadi indikator bahwa model pembangunan yang dijalankan masih berorientasi pada pertumbuhan semata dan belum sepenuhnya memperhatikan pemerataan. Sistem

⁵⁰ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm 41.

ekonomi Islam hadir sebagai sistem ekonomi yang komprehensif, termasuk dalam hal strategi untuk mengurangi ketimpangan pendapatan yang terjadi dalam suatu perekonomian.⁵¹

Pendistribusian pendapatan dan kekayaan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Prinsip ini sejalan dengan tujuan utama ajaran Islam, yaitu mewujudkan kesejahteraan bagi umat baik di dunia maupun di akhirat. Kesejahteraan tersebut dapat tercapai apabila kebutuhan dasar (*basic needs*) masyarakat terpenuhi secara layak, sehingga tidak terjadi jurang perbedaan yang besar antara kelompok kaya dan miskin.⁵² Hal ini berangkat dari prinsip bahwa kebutuhan dasar setiap individu harus terpenuhi dan pada kekayaan seseorang itu terdapat hak orang miskin. Hal ini tertera dalam Al-Quran surah Al - Dzariyat ayat 19. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya: Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.⁵³

Menurut *Tafsir Al-Mukhtashar*, ayat tersebut menjelaskan bahwa Dan di dalam harta mereka terdapat hak (jatah) -mereka berderma dengannya- bagi orang yang meminta dan bagi orang yang tidak

⁵¹ Titik Hartini Agung Wasono, Yenny Sucipto, *Ketidakadilan, Kesenjangan, Dan Ketimpangan* (Jakarta: Kemitraan, 2015), hlm 4.

⁵² Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah : Konsep Dasar, Paradigma Pengembangan Ekonomi Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm 95.

⁵³ QS. Az-zariyat (51):19.

meminta dari siapa saja yang terhalang rezekinya karena sebab apa pun.⁵⁴

Berdasarkan *Tafsir Al-Mukhtashar*, Tafsir tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa harta dalam Islam tidak boleh dianggap milik pribadi sepenuhnya, tetapi ada porsi sosial yang harus dialokasikan. Dalam konteks ketimpangan pendapatan, prinsip ini menjadi mekanisme untuk redistribusi kekayaan.

Distribusi pendapatan dalam Islam dapat dilakukan melalui instrumen zakat dan wakaf, yaitu dengan meningkatkan pengumpulan serta pemanfaatan kedua instrumen tersebut secara optimal. Terkait dengan kewajiban mengeluarkan zakat, Abu Hazm memperluas pemahaman tentang tanggung jawab sosial orang kaya. Ia berpendapat bahwa selain zakat, masih terdapat kewajiban sosial lain yang harus dipenuhi sebagai wujud kepedulian terhadap fakir miskin, anak yatim, serta kelompok yang lemah secara ekonomi.⁵⁵

e. Alat Pengukur Ketimpangan

1) Indeks Gini Rasio

Indeks Gini adalah ukuran ketimpangan pendistribusian output nasional yang dapat diperoleh dari Kurva Lorenz. Koefisien Gini adalah ukuran dispersi statistik yang bertujuan mewakili distribusi

⁵⁴ 'Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, Di Bawah Pengawasan Syaikh Dr. Shalih Bin Abdullah Bin Humaid, Imam Masjidil Haram, Surah Al-Dzariyat Ayat 19', Tafsir Web, <https://tafsirweb.com/9915-surat-az-zariyat-ayat-19.html>, diakses pada Rabu, 10 Desember 2025, Pukul 12.15 WIB.

⁵⁵ W.Mahri, dkk, *Pembangunan Ekonomi Islam*, hlm 211.

output dalam bentuk angka. Koefisien Gini pertama sekali dikenalkan oleh ahli statistik dan sosiolog yang berasal dari Italia bernama Corrado Gini dalam jurnal penelitiannya berjudul Variabilitas dan Mutabilitas, 1912.⁵⁶ Indeks Gini Ratio atau koefisien gini merupakan ukuran ketimpangan distribusi pendapatan suatu negara. Angka koefisien indeks Gini berkisar antara 0-1.

$G = 0$ pendapatan merata sempurna

$G = > 0 + 0.3$ pendapatan relatif merata

$G = > 0.3-0.5$ pendapatan tidak merata

$G = > 0.5 - 1$ ketidakmerataan pendapatan tinggi

2) Kurva Lorenz

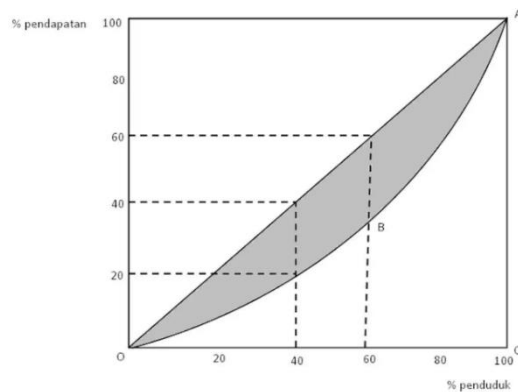
Kurva Lorenz adalah representasi grafis dari distribusi pendapatan atau kekayaan, yang dikembangkan oleh Max O. Lorenz pada tahun 1905 untuk mewakili konsep ketidaksetaraan distribusi kekayaan yang berguna mendeskripsikan ketidaksetaraan antara ukuran individu dalam ekologi.⁵⁷

Menurut Damgaard and Weiner menyebutkan bahwa kurva lorenz telah digunakan untuk menggambarkan ketidaksetaraan dalam ukuran dan kesuburan tanaman, yang total ketidaksetaraan dirangkum oleh koefisien Gini.⁵⁸

⁵⁶ Eko Sudarmanto and others, *Teori Ekonomi: Mikro Dan Makro, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 111.

⁵⁷ Asnah and Dyanasari, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 88.

⁵⁸ Asnah and Dyanasari, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, hlm 88.

Gambar II. 2 Kurva Lorenz

Pada Gambar II. 2 Kurva Lorenz menampilkan garis kesetaraan dan garis kurva Lorenz. Koefisien gini menyatakan tingkat ketimpangan pada gambar, sekitar 0 (atau 0%) hingga 1 (atau 100%).⁵⁹ Garis Kurva Lorenz melengkung di bawah garis kesetaraan sempurna, ini menunjukkan bahwa sebagian kecil populasi menguasai sebagian besar pendapatan atau kekayaan. Semakin besar lengkungan ini, semakin tidak merata distribusi pendapatannya.

3) *Indeks Williamson*

Menurut Williamson dalam Putu Ika Wahyuni, pada tahap awal pertumbuhan ekonomi yang lebih maju maka keseimbangan antar daerah dan disparitas akan berkurang dengan signifikan.⁶⁰ *Indeks Williamson* merupakan indikator ekonomi makro yang telah dikenal secara luas untuk mengukur ketimpangan pendapatan atau mengetahui seberapa besar kesenjangan antar wilayah/daerah.⁶¹ Dan

⁵⁹ Asnah and Dyanasari, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, hlm 91.

⁶⁰ Wahyuni, Darma, and Gusty, *Peran Infrastruktur Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*, hlm 49.

⁶¹ Wahyuni, Darma, and Gusty, *Peran Infrastruktur Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*, hlm 49.

alat pengukuran yang umum dipergunakan untuk melihat ketimpangan yang terjadi adalah indeks williamson, dengan formula sebagai berikut:

$$IW = \frac{\sqrt{\sum (y_i - \bar{y})^2 \frac{f_i}{n}}}{\bar{y}}$$

Keterangan:

IW = Indeks Williamson

y_i = PDRB Perkapita

\bar{y} = PDRB

f_i = Jumlah Penduduk Provinsi

n = Jumlah Penduduk Nasional

Dengan ketentuan besarnya IW adalah $0 \leq IW \leq 1$. Dengan

Kesimpulan hasilnya adalah:

$IW=0$ berarti ketimpangan wilayah sangat merata.

$IW=1$ berarti ketimpangan wilayah sangat tidak merata (ketimpangan sempurna).

$IW=0$ berarti ketimpangan wilayah semakin mendakati merata.

$IW=1$ berarti ketimpangan wilayah semakin makin tidak merata.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menyajikan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil peneliti
1.	Joy Daniel Alexcius Lefrand, dkk (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2024). ⁶²	Analisis Kausalitas Kesenjangan Pendapatan, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara.	Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap kesenjangan pendapatan dan kesenjangan pendapatan memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Nurvia Handayani dan Nurul Hanifa (INDEPENDENT: Journal of Economics, 2024). ⁶³	Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3.	Panca Gunawan Putra, dkk (Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 2022). ⁶⁴	Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan	Hasilnya menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan

⁶² Lefrand, Walewangko, and Lopian, 'Analisis Kausalitas Kesenjangan Pendapatan, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara', Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2024.

⁶³ Nurvia Handayani dan Nurul Hanifa, 'Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', INDEPENDENT : Journal Of Economics, 2024.

⁶⁴ Putra dan Anis, 'Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia', Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 2022.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil peneliti
		Pendapatan di Indonesia	ekonomi memiliki hubungan kausalitas dua arah yang berarti ketika ketimpangan pendapatan mengalami perubahan (peningkatan ataupun penurunan) maka hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan (peningkatan ataupun penurunan) maka hal tersebut akan mempengaruhi ketimpangan pendapatan.
4.	Muhamad Reza, dkk (J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 2025). ⁶⁵	Analisis Kausalitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausal yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dalam jangka pendek.
5	Muhammad Fuad Asrofillah dan Rizqa Arimurti (Jurnal	Hubungan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi	Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan

⁶⁵ Muhamad Reza, dkk, 'Analisis Kausalitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah, 2025.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil peneliti
	Seminar Nasional Industri dan Teknologi, 2024). ⁶⁶	dan Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus: Provinsi Riau).	antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan bersifat kompleks dan bervariasi di berbagai konteks. Uji kausalitas Granger mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan prediktif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.
6	Fadil Salsabila dan Zul Azhar (Arzusun: Jurnal Manajemen dan Pendidikan dasar, 2023). ⁶⁷	Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia	Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat kausalitas yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel ketimpangan pendapatan. Dalam jangka Panjang, variable pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negative yang signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan. Sedangkan dalam jangka pendek

⁶⁶ Muhammad Fuad Asrofillah and Rizqa Arimurti, 'Hubungan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus :Provinsi Riau)', Jurnal Seminar Nasional Industri Dan Teknologi, 2024.

⁶⁷ Fadil Salsabila and Zul Azhar, 'Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan Di Indonesia', Arzusun, 2023.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil peneliti
			variabel pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
7	Dicky Fernando dan Syamsul (Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 2021). ⁶⁸	Hubungan Kausalitas Antara Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan di Indonesia.	Hasilnya menunjukkan bahwa uji Granger Causality dapat diketahui terdapat hubungan kausalitas satu arah yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Ada hubungan kausalitas satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan.
8	Tika Dwi Nitami, dkk (Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, 2023). ⁶⁹	Analisis Kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Indeks Kedalaman Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2021	Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan tidak memiliki hubungan kausalitas, maka

⁶⁸ Dicky Fernando dan Syamsul Amar, 'Hubungan Kausalitas Antara Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan Di Indonesia', Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, 2021.

⁶⁹ Tika Dwi Nitami, dkk, 'Analisis Kausalitas Antara Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan Indeks Kedalaman Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2021', Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, 2023.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil peneliti
			saat pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Distriibusi Pendapatan. Saat ketimpangan distribusi pendapatan mengalami perubahan maka tidak akan berpengaruh ke pertumbuhan ekonomi.
9	Trisha Clarita Sibatuara dan Ruth Eviana Hutabarat (EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2025). ⁷⁰	Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Dan Thailand: Studi Komparatif.	Hasilnya menunjukkan bahwa Di Indonesia, terdapat hubungan satu arah di mana ketimpangan pendapatan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, Thailand tidak menunjukkan hubungan kausalitas antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.
10	Rizky Enggar Wishartama, dan Zulgani Rosmeli	Analisis kausalitas pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan	Hasilnya menunjukkan bahwa variabel

⁷⁰ Trisha Clarita Sibatuara dan Ruth Eviana Hutabarat, 'Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Dan Thailand : Studi Komparatif', EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2025.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil peneliti
	(Jurnal Perspektif ekonomi dan Pembangunan daerah, 2022) ⁷¹	distribusi pendapatan di Indonesia (1999-2019) <i>Granger Causality</i>	gini ratio (GR) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi PDB. PDB mempunyai hubungan kausalitas dengan GR yang bersifat satu arah, artinya perubahan PDB Indonesia akan mempengaruhi Gini ratio, sebaliknya perubahan gini ratio tidak akan mempengaruhi PDB.

Dari penelitian terdahulu yang tertera pada tabel 3 terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu:

1. Joy Daniel Alexcius Lefrand, Een N. Walewangko dan, Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, dengan judul Analisis Kausalitas Kesenjangan Pendapatan, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara, dimana penelitian Joy Daniel Alexcius Lefrand menggunakan Kesenjangan pendapatan, kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel penelitiannya. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Lokasi Penelitian ini di Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan peneliti lokasinya beberapa Provinsi di Indonesia.

⁷¹ Rizky Enggar Wishartama, dkk, 'Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia (1999-2019) Granger Causality', E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, 2022.

Persamaan penelitian Joy Daniel Alexcius Lefrand dengan penelitian ini sama-sama melakukan penelitian untuk melihat analisis kausalitas antara variabel.

2. Nurvia Handayani dan Nurul Hanifa, dengan judul Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Persamaan penelitian Nurvia Handayani dengan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian Nurva Handayani menggunakan metode penelitian regresi berganda data panel. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian analisis kausalitas.
3. Panca Gunawan Putra, Ali Anis, Muhammad Irfan, dengan judul Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Penelitian Panca Gunawan Putra, menggunakan data panel dari 34 provinsi di Indonesia selama Periode 2011-2020. Sedangkan peneliti menggunakan data panel dari 7 provinsi yang memiliki ketimpangan pendapatan yang tinggi di Indonesia selama Periode 2020-2024.
4. Muhamad Reza, dkk, dengan judul Analisis Kausalitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian Muhamad Reza menggunakan data yang digunakan mencakup periode 1998-2023, Sedangkan peneliti menggunakan data mencakup periode 2020-2022.

5. Muhammad Fuad Asrofillah dan Rizqa Arimurti, dengan judul Hubungan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus: Provinsi Riau). Penelitian Muhammad Fuad Asrofillah menggunakan data panel panel dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau. Sedangkan peneliti menggunakan data panel dari 7 provinsi yang memiliki ketimpangan pendapatan yang tinggi di Indonesia selama Periode 2020-2024.
6. Fadil Salsabila dan Zul Azhar, dengan judul Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia, Penelitian Fadil Salsabila menggunakan analisis data runtur waktu (*time series*), sedangkan peneliti ini menggunakan data panel dari 7 provinsi yang memiliki ketimpangan pendapatan yang tinggi di Indonesia selama Periode 2020-2024.
7. Dicky Fernando dan Syamsul, dengan judul Hubungan Kausalitas Antara Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan di Indonesia, penelitian ini menggunakan model regresi panel. Dan data yang digunakan yaitu data time series dari tahun 2011-2017 dan terdiri dari 32 Provinsi, sedangkan peneliti ini menggunakan data panel dari 7 provinsi yang memiliki ketimpangan pendapatan yang tinggi di Indonesia selama Periode 2020-2024.

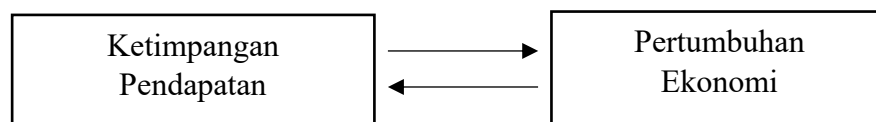
C. Kerangka Pikir

Kerangka piker adalah membahasa mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antarkonsep dengan konsep

lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan napa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis.

Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu, maka disusun kerangka pemikiran teoritis dengan variabel independen yaitu ketimpangan pendapatan yang berhubungan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

Gambar II. 3 Kerangka Pikir



Hubungan timbal balik ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi secara simultan yang artinya ketimpangan pendapatan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Dalam kerangka pikir ini, kedua variabel dianggap saling mempengaruhi dan memiliki hubungan kausalitas timbal balik.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷² Hipotesis juga dapat menentukan variabel mana yang akan diuji secara empirik dan menentukan alat statistik yang harus digunakan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm 99.

untuk menguji masalah dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan kausalitas antara Ketimpangan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, (DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua Barat, dan Jawa Timur).

H_a : Terdapat hubungan kausalitas antara Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, (DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua Barat, dan Jawa Timur).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai awal juni 2025 sampai dengan November 2025. Implementasi yang dibutuhkan penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol. Penelitian ini sebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁷³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 16.

meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷⁴

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data ketimpangan pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi 38 Provinsi di Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2024 dalam bentuk laporan tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁵ Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Purposive sampling*, *Purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁷⁶

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Provinsi di Indonesia yang memiliki nilai Gini Ratio tertinggi pada tahun 2024, berdasarkan data resmi *GoodStats*.
- b. Provinsi di Indonesia yang memiliki data lengkap untuk variabel pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan selama tahun 2015-2024.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 126.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 127.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 133.

- c. Provinsi di Indonesia yang memiliki data pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan yang relatif stabil, bukan merupakan data outlier.
- d. Data diperoleh dari sumber resmi dan terpercaya dari Badan Pusat Statistik dan serta dapat diakses untuk penelitian.

Tabel III. 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Provinsi	Kriteria			
		a	b	c	d
1	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓
2	DKI Jakarta	✓	✓	✓	✓
3	Jawa Barat	✓	✓	✓	✓
4	Gorontalo	✓	✓	✓	✓
5	Papua Selatan	✓		✓	✓
6	Papua Barat	✓	✓		✓
7	Papua Tengah	✓		✓	✓
8	Papua		✓	✓	✓
9	Jawa Timur	✓	✓	✓	✓
10	Sulawesi Tenggara	✓	✓	✓	✓
11	Jawa Tengah	✓	✓	✓	✓
12	Banten		✓	✓	✓
13	Bali		✓	✓	✓
14	Maluku		✓	✓	✓
15	Sulawesi Selatan		✓	✓	✓
16	Kepulauan Riau		✓	✓	✓
17	Kalimantan Tengah		✓	✓	✓
18	Sumatera Selatan		✓	✓	✓
19	Kalimantan Timur		✓	✓	✓
20	Papua Barat Daya			✓	✓
21	Kalimantan Selatan		✓	✓	✓
22	Kepulauan Bangka Belitung		✓	✓	✓
23	Kalimantan Utara		✓	✓	✓
24	Riau		✓	✓	✓
25	Sulawesi Tengah		✓	✓	✓
26	Lampung		✓	✓	✓
27	Papua Pegunungan			✓	✓
28	Kalimantan Barat		✓	✓	✓
29	Maluku Utara		✓	✓	✓
30	Sumatera Utara		✓	✓	✓

No	Provinsi	Kriteria			
		a	b	c	d
31	Sulawesi Barat		✓	✓	✓
32	Nusa Tenggara Timur		✓	✓	✓
33	Sulawesi Utara		✓	✓	✓
34	Jambi		✓	✓	✓
35	Nusa Tenggara Barat		✓	✓	✓
36	Bengkulu		✓	✓	✓
37	Sumatera Barat		✓	✓	✓
38	Aceh		✓	✓	✓

Berdasarkan pada kriteria diatas terdapat 7 provinsi yang digunakan sampel dari 38 provinsi pada periode 10 tahun. Provinsi Papua Barat dikeluarkan dari sampel karena pada tahun 2024 pertumbuhan ekonominya mencapai 20,8%, jauh di atas tren nasional yang berkisar 4–6%. Nilai ekstrem ini menjadikan Papua Barat sebagai outlier yang meningkatkan standar deviasi dan mengganggu asumsi normalitas data. Sehingga jumlah data tersebut digunakan sebanyak 70 observasi penelitian. Berdasarkan data tersebut, diperoleh 7 provinsi dengan Gini Ratio tertinggi adalah sebagai berikut:

Tabel III. 2 Sampel Penelitian

No	Provinsi	Gini Rasio 2024
1	DI Yogyakarta	0,435
2	DKI Jakarta	0,423
3	Jawa Barat	0,421
4	Gorontalo	0,414
5	Jawa Timur	0,372
6	Sulawesi Tenggara	0,370
7	Jawa Tengah	0,367

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya.⁷⁷

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga dalam bentuk laporan, yang sudah dipublikasikan. Jenis yang digunakan adalah data panel, yaitu data gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data potong lintang (*cross sectional*) pada 7 provinsi di Indonesia tahun 2020-2024. Adapun Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi konseptual dan empiris yang relevan dengan topik penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan secara langsung dari peneliti, melainkan dari pihak lain yang telah mengolah dan menyajikannya. Data yang digunakan meliputi data tahunan mengenai ketimpangan pendapatan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 296.

dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode 2020–2024.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 10. Data panel (*pooled data*) adalah sebuah set data yang berisi data sampel individu (rumah tangga, perusahaan, kabupaten/kota, dll) pada periode waktu tertentu. Dengan kata lain, data panel merupakan gabungan antara data lintas-waktu (*time-series*) dan data lintas individu (*cross-section*)⁷⁸ Penelitian ini menggunakan metode analisis *Granger Causality Test*. *Causality Test* digunakan untuk menganalisis dan melihat hubungan timbal balik (kausal) antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah satu variabel bebas meningkatkan kinerja forecasting dari variabel tidak bebas.⁷⁹

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral),

⁷⁸ Mahyus Ekananda, *Analisis Ekonometrika Data Panel*, 2nd edn (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm 1.

⁷⁹ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series* (Bogor: IPB Press, 2011), hlm 153.

perhitungan desil, %til, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.⁸⁰

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat.⁸¹ Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan eviews yang digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB) dengan ketentuan pengujian normal atau tidaknya data dengan ketentuan sebagai berikut:⁸²

- a. Jika nilai probability JB nya $> 0,05$ maka data dinyatakan normal
- b. Jika nilai probability JB nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

3. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Uji stasioneritas digunakan untuk memastikan bahwa data time series tidak mengandung akar unit. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), dengan hipotesis nol bahwa data

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 206-207.

⁸¹ Nuryadi and others, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm 79.

⁸² Zulaika Matondang and Hamni Fadlilah Nasution, *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, 1st edn (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm 25-27.

mengandung akar unit (tidak stasioner).⁸³ Dengan ketentuan, jika nilai statistik ADF atau nilai probabilitas *Mac-Kinnon*, sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik $ADF > \alpha$ maka data dikatakan tidak stasioner
- b. Jika nilai statistik $ADF < \alpha$ maka data dikatakan stasioner.

4. Penentuan Lag Optimal

Penentuan lag optimal sangat penting karena variabel independen yang digunakan tidak lain adalah lag dari variabel endogennya, serta bisa memengaruhi penerimaan dan penolakan hipotesis nol mengakibatkan bias estimasi dan bisa menghasilkan prediksi yang tidak akurat. Pemilihan lag optimal dilakukan sebelum dilakukan uji kointegrasi, hal ini penting dilakukan sebelum melakukan estimasi dalam model VAR.⁸⁴

5. Uji Stabilitas Model VAR

Pada tahap stabilitas akan dilihat panjang selang maksimum sistem VAR yang stabil. Stabilitas sistem VAR dilihat dari nilai inverse roots karakteristik AR polinomialnya. Suatu sistem VAR dikatakan stabil jika seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu ($\text{Modulus} < 1$) dan semuanya terletak di dalam unit circle.

6. Uji Kausalitas Granger

Hasil uji Granger causality menunjukkan ada tidaknya hubungan kausalitas antara kelima variabel yang diteliti dan bagaimana arah

⁸³ Ananda Eka Putri dan M. Afdal Samsuddin, 'Analisis Kausalitas Antara Sektor Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kepulauan Riau', *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, Vol.2 No.6, 2025, hlm 219.

⁸⁴ Schocrul Rohmatul Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empa, 2011), hlm 167.

hubungannya. Pengujian ini pada dasarnya digunakan untuk melihat pola hubungan antar variabel. Analisa dalam pengujian Granger causality akan dibatasi pada pengujian hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada pengujian ini menggunakan $\alpha = 5\%$. Berikut ketentuan uji kausalitas Granger.

- a. Jika nilai probabilitas $<$ signifikansi alpha 5%, artinya variabel di dalam penelitian memiliki korelasi.
- b. Jika nilai probabilitas $>$ signifikansi alpha 5%, artinya variabel di dalam penelitian tidak memiliki korelasi.

7. Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Uji Kointegrasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui kemungkinan ada hubungan keseimbangan jangka panjang pada variabel-variabel yang di observasi, sehingga hasil estimasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk melihat hubungan keseimbangan jangka panjang. Berikut ketentuan nilai trace statistic dan maximum eigenvalue.

- a. Jika nilai trace statistic dan maximum eigenvalue lebih besar dari critical value pada tingkat kepercayaan sebesar 5% dan nilai Sign. Prob. 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak mengasumsikan terjadi kointegrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa diantara variabel-variabel yang ada memiliki keseimbangan jangka panjang (long-run equilibrium). Sehingga penelitian lanjut menggunakan uji Error Correction Model (ECM).

- b. Jika nilai trace statistic dan maximum eigenvalue lebih kecil dari critical value pada tingkat kepercayaan sebesar 5% dan nilai Sign Prob. > 5%, maka H0 ditolak dan H1, diterima mengasumsikan tidak terjadi kointegrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa diantara variabel- variabel yang ada tidak memiliki keseimbangan jangka panjang (long run equilibrium). Sehingga penelitian lanjut menggunakan uji panel Vector Autoregression (VAR).

8. Analisa *Vector Error Correction Model* (VECM)

Model VAR adalah suatu metode analisis menerangkan keterkaitan antar pengamatan pada variabel tertentu pada suatu waktu dengan pengamatan pada variabel itu sendiri pada waktu-waktu sebelumnya dan juga keterkaitannya dengan pengamatan pada variabel lain pada waktu-waktu sebelumnya. Pengujian dengan analisis VAR diasumsikan pada data yang stasioner.⁸⁵ Jika pada tahap pengujian data tidak stasioner, maka pengujian selanjutnya menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM) sebagai bentuk turunan dari analisis VAR. T tabel dalam penelitian ini adalah 1,995, dan berikut ketentuan dalam uji VECM:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka signifikan.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak signifikan.

⁸⁵ Khairun Nasirin, *Estimasi Permintaan Dan Penawaran Ekspor Komoditas Batu Bara Indonesia Menggunakan Pendekatan Gravity Model Dan Panel Vector Error Correction Model Exogeneity*.

9. *Impulse Response Function (IRF)*

Impulse Response Function (IRF) merupakan salah satu teknik dalam model VAR yang digunakan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel bereaksi terhadap perubahan atau guncangan (shock) pada variabel lain. Metode ini memperlihatkan respons variabel endogen terhadap shock tertentu, baik pada periode saat shock terjadi maupun pada periode-periode berikutnya. Dengan demikian, IRF membantu menggambarkan pengaruh shock pada satu variabel terhadap dinamika variabel endogen lainnya dari waktu ke waktu.⁸⁶

10. *Variance Decomposition (VD)*

Variance Decomposition adalah model yang memberikan informasi mengenai proporsi variasi suatu variabel yang berasal dari guncangan pada dirinya sendiri maupun dari variabel lain. Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau komposisi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka waktu tertentu.

⁸⁶ Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series*, hlm 163.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau. Indonesia terletak di wilayah Asia Tenggara, dengan luas wilayahnya 1.919.440 km². Indonesia memiliki 5 pulau terbesar yaitu, pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Indonesia memiliki 38 provinsi dengan total populasi 286,69 juta jiwa pada tahun 2025, yang menjadikan Indonesia sebagai negara terpadat ke-4 di dunia. Penduduknya yang sangat beragam, yang terdiri dari 1.340 suku bangsa, yang dimana suku Jawa merupakan kelompok suku terbesar di Indonesia, meliputi sekitar 41% dari total populasi. Mayoritas penduduk Indonesia menganut agama islam, diikuti, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Secara Astronomis Indonesia terletak di antara 6°LU-11°LS dan 95°BT-141°BT, posisi ini membuat Indonesia berada pada garis khatulistiwa, sehingga menjadikan Indonesia beiklim tropis. Secara geografis Indonesia berada diantara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Kemudian berada diantara dua samudra, yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia berbatasan dengan negara Malaysia, Papua Nugini, dan Timur Leste.

Indonesia merupakan negara kesatuan republik dengan sistem demokrasi, kepala negara Indonesia adalah presiden. Presiden dan Wakil Presiden dipilih langsung melalui pemilihan umum, yang dilaksanakan 5 tahun

sekali. Dasar negara Indonesia adalah Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang memiliki arti walau berbeda-beda tetap satu.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pembangunan ekonomi suatu negara. Meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan output dan kesejahteraan secara agregat, manfaat dari pertumbuhan tersebut sering kali tidak tersebar merata di seluruh lapisan masyarakat. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara kelompok berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah, yang dikenal sebagai ketimpangan pendapatan. Untuk mengetahui ketimpangan pendapatan di Indonesia khususnya pada provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 1 Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Tahun 2015-2024

NO	Provinsi	Tahun	Ketimpangan Pendapatan
1	DI Yogyakarta	2015	0,433
		2016	0,42
		2017	0,432
		2018	0,441
		2019	0,432
		2020	0,434
		2021	0,441
		2022	0,439
		2023	0,449
		2024	0,435
2	DKI Jakarta	2015	0,431
		2016	0,411
		2017	0,413

NO	Provinsi	Tahun	Ketimpangan Pendapatan
		2018	0,394
		2019	0,394
		2020	0,399
		2021	0,409
		2022	0,423
		2023	0,431
		2024	0,423
3	Jawa Barat	2015	0,415
		2016	0,413
		2017	0,403
		2018	0,407
		2019	0,402
		2020	0,403
		2021	0,412
		2022	0,417
		2023	0,425
		2024	0,421
4	Gorontalo	2015	0,42
		2016	0,419
		2017	0,43
		2018	0,403
		2019	0,407
		2020	0,408
		2021	0,408
		2022	0,418
		2023	0,417
		2024	0,414
5	Jawa Timur	2015	0,415
		2016	0,402
		2017	0,396
		2018	0,379
		2019	0,37
		2020	0,366
		2021	0,374
		2022	0,371
		2023	0,387
		2024	0,372
6	Sulawesi Tenggara	2015	0,399

NO	Provinsi	Tahun	Ketimpangan Pendapatan
		2016	0,402
		2017	0,394
		2018	0,409
		2019	0,399
		2020	0,389
		2021	0,39
		2022	0,387
		2023	0,371
		2024	0,37
7	Jawa Tengah	2015	0,382
		2016	0,366
		2017	0,365
		2018	0,378
		2019	0,361
		2020	0,362
		2021	0,372
		2022	0,374
		2023	0,369
2024	0,367		

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah

Berdasarkan data dari Tabel IV. 1 diatas menunjukkan ketimpangan Pendapatan (Koefisien Gini) tergolong sedang dimulai dari Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2015 sebesar 0,433, pada tahun 2016 menurun menjadi 0,420, pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,432, pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,441, pada tahun 2019 menurun menjadi 0,432, pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,434, pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,441, pada tahun 2022 menurun menjadi 0,439, pada tahun 2023 meningkat menjadi 0,449, dan pada tahun 2024 menurun menjadi 0,435.

Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015 sebesar 0,431, pada tahun 2016 menurun menjadi 0,411, pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,413,

pada tahun 2018 menurun menjadi 0,394, pada tahun 2019 tetap berada di 0,394, pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,399, pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,409, pada tahun 2022 meningkat menjadi 0,423, pada tahun 2023 meningkat menjadi 0,431, dan pada tahun 2024 menurun menjadi 0,432.

Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 sebesar 0,415, pada tahun 2016 menurun menjadi 0,413, pada tahun 2017 menurun menjadi 0,403, pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,407, pada tahun 2019 menurun menjadi 0,402, pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,403, pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,412, pada tahun 2022 meningkat menjadi 0,417, pada tahun 2023 meningkat menjadi 0,425, dan pada tahun 2024 menurun menjadi 0,421.

Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 sebesar 0,420, pada tahun 2016 menurun menjadi 0,419, pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,430, pada tahun 2018 menurun menjadi 0,403, pada tahun 2019 meningkat menjadi 0,407, pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,408, pada tahun 2021 tetap berada di 0,408, pada tahun 2022 meningkat menjadi 0,418, pada tahun 2023 menurun menjadi 0,417, dan pada tahun 2024 menurun menjadi 0,414.

Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 sebesar 0,415, pada tahun 2016 menurun menjadi 0,402, pada tahun 2017 menurun menjadi 0,396, pada tahun 2018 menurun menjadi 0,379, pada tahun 2019 menurun menjadi 0,370, pada tahun 2020 menurun menjadi 0,366, pada tahun 2021

meningkat menjadi 0,374, pada tahun 2022 menurun menjadi 0,371, pada tahun 2023 meningkat menjadi 0,387, dan pada tahun 2024 menurun menjadi 0,372.

Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2015 sebesar 0,399, pada tahun 2016 meningkat menjadi 0,402, pada tahun 2017 menurun menjadi 0,394, pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,409, pada tahun 2019 menurun menjadi 0,399, pada tahun 2020 menurun menjadi 0,389, pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,390, pada tahun 2022 menurun menjadi 0,387, pada tahun 2023 menurun menjadi 0,371, dan pada tahun 2024 menurun menjadi 0,370.

Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 0,382, pada tahun 2016 menurun menjadi 0,366, pada tahun 2017 menurun menjadi 0,365, pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,378, pada tahun 2019 menurun menjadi 0,361, pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,362, pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,372, pada tahun 2022 meningkat menjadi 0,374, pada tahun 2023 menurun menjadi 0,369, dan pada tahun 2024 menurun menjadi 0,367.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ini menggambarkan sejauh mana kapasitas produksi barang dan jasa meningkat, yang secara umum diukur melalui kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi menjadi ukuran makro yang menunjukkan keberhasilan suatu negara dalam memperluas output dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui ketimpangan pendapatan di Indonesia khususnya pada provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 2 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2024

NO	Provinsi	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	DI Yogyakarta	2015	4,95
		2016	5,05
		2017	5,26
		2018	6,2
		2019	6,59
		2020	-2,67
		2021	5,58
		2022	5,15
		2023	5,07
		2024	5,03
2	DKI Jakarta	2015	5,91
		2016	5,87
		2017	6,2
		2018	6,11
		2019	5,82
		2020	-2,39
		2021	3,55
		2022	5,25
		2023	4,96
		2024	4,9
3	Jawa Barat	2015	5,05
		2016	5,66
		2017	5,33
		2018	5,65
		2019	5,02

NO	Provinsi	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
		2020	-2,52
		2021	3,74
		2022	5,45
		2023	5
		2024	4,95
4	Gorontalo	2015	6,22
		2016	6,52
		2017	6,73
		2018	6,49
		2019	6,4
		2020	-0,02
		2021	2,4
		2022	4,03
		2023	4,5
		2024	4,13
5	Jawa Timur	2015	5,44
		2016	5,57
		2017	5,46
		2018	5,47
		2019	5,53
		2020	-2,33
		2021	3,56
		2022	5,34
		2023	4,95
		2024	4,93
6	Sulawesi Tenggara	2015	6,88
		2016	6,51
		2017	6,76
		2018	6,4
		2019	6,5
		2020	-0,65
		2021	4,1
		2022	5,53
		2023	5,35
		2024	5,4
7	Jawa Tengah	2015	5,47
		2016	5,25
		2017	5,26

NO	Provinsi	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
		2018	5,3
		2019	5,36
		2020	-2,65
		2021	3,33
		2022	5,31
		2023	4,97
		2024	4,95

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah

Berdasarkan Pada Tabel VI.2 diatas menunjukkan Provinsi DI Yogyakarta mengalami tren peningkatan Pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam pada tahun 2015 sampai 2019 sebesar 1,64 %, pada tahun 2019 ke 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar 9,26 %, dan mengalami tren peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam pada tahun 2020 ke 2021 sebesar 8,25 %. Pada tahun 2021 sampai 2024 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,55 %.

Provinsi DKI Jakarta mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 ke 2016 sebesar 0,04 %, pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,33 %, pada 2017 sampai 2020 mengalami tren penurunan yang cukup tajam pertumbuhan ekonomi sebesar 8,59 %, pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami tren peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,64 %, dan pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami tren penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,35 %.

Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 ke 2016 sebesar 0,61 %, pada tahun 2016 ke 2017

mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,33 %, pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,32 %, pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam sebesar 8,17 % pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam sebesar 7,97 %, dan pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,5 %.

Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 sampai 2017 sebesar 0,51 %, pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami tren penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam sebesar 6,75 %, pada tahun 2020 sampai 2023 mengalami tren peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,52 %, dan pada tahun 2023 ke 2024 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,37 %.

Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 ke 2016 sebesar 0,13 %, pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,11 %, pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,07, pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam sebesar 7,86 %, pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami tren peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam sebesar 7,67 %, dan pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,41 %.

Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 ke 2016 sebesar 0,37 %, pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,25 %, pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami tren penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam sebesar 7,41 %, pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami tren peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam sebesar 6,18 %, dan pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,13 %.

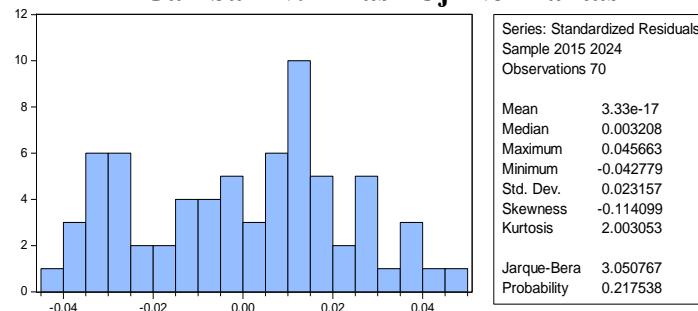
Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 ke 2016 sebesar 0,22 %, pada tahun 2016 sampai 2019 mengalami tren peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,11 %, pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam sebesar 8,01 %, pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami tren peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam sebesar 7,96 %, dan pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,36 %.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan Jarque-bera. Berikut Gambar

Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar VI.1 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai Probabilitas Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal atau sebaliknya. Hasil probabilitas dari data diatas sebesar $0,217538 > 0,05$, maka dapat dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

a. *Unit Root Test* Ketimpangan Pendapatan

Tabel IV. 3 Hasil Uji Stasioneritas Data Ketimpangan Pendapatan

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)			
Series: D(KP)			
Date: 10/06/25 Time: 00:17			
Sample: 2015 2024			
Exogenous variables: Individual effects			
User-specified lags: 1			
Total (balanced) observations: 49			
Cross-sections included: 7			
Method		Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square		24.6788	0.0379
ADF - Choi Z-stat		-1.74681	0.0403
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.			

Intermediate ADF test results D(KP)				
Cross section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
1	0.0579	1	1	7
2	0.6784	1	1	7
3	0.3533	1	1	7
4	0.1948	1	1	7
5	0.7931	1	1	7
6	0.2401	1	1	7
7	0.0085	1	1	7

Dari hasil Tabel IV.3 diatas diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar $0,0379 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stasioner pada tingkat *First Difference*.

b. *Unit Root Test* Pertumbuhan Ekonomi

Tabel IV. 4 Hasil Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)				
Series: D(PE)				
Date: 10/06/25 Time: 00:30				
Sample: 2015 2024				
Exogenous variables: Individual effects				
User-specified lags: 1				
Total (balanced) observations: 49				
Cross-sections included: 7				
Method			Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square			23.7625	0.0489
ADF - Choi Z-stat			-2.37124	0.0089
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results D(PE)				
Cross section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
1	0.1141	1	1	7
2	0.1956	1	1	7
3	0.1731	1	1	7
4	0.2658	1	1	7
5	0.1771	1	1	7
6	0.2107	1	1	7
7	0.1806	1	1	7

Dari hasil Tabel IV.4 diatas diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar $0,0489 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stasioner pada tingkat *First Difference*.

3. Penentuan Lag Optimal

Tabel IV. 5 Hasil Uji Lag Langht Criteria

VAR Lag Order Selection Criteria						
Endogenous variables: D(KP) D(PE)						
Exogenous variables: C						
Date: 10/06/25 Time: 00:53						
Sample: 2015 2024						
Included observations: 42						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	25.63571	NA	0.001112	-1.125510	-1.042764	-1.095180
1	33.29256	14.21986	0.000935	-1.299646	-1.051407	-1.208656
2	36.58145	5.794713	0.000969	-1.265783	-0.852052	-1.114134
3	48.31906	19.56270*	0.000673*	-1.634241*	-1.055018*	-1.421933*
* indicates lag order selected by the criterion						
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)						
FPE: Final prediction error						
AIC: Akaike information criterion						
SC: Schwarz information criterion						
HQ: Hannan-Quinn information criterion						

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa lag optimal dari beberapa kriteria. Jadi berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai terkecil pada kriteria AIC yaitu -1,634241. Hal ini menunjukkan bahwa *lag* optimal berada di *lag* 3

4. Uji Stabilitas

Pada tahap stabilitas akan dilihat Panjang selang maksimum sistem VAR yang stabil. Suatu sistem VAR dikatakan stabil jika seluruh roots-nya

memiliki modulus lebih kecil dari satu (Modulus < 1) dan semuanya terletak di dalam unit circle. Berikut hasil uji stabilitas dilakukan dengan penelitian ini:

Tabel IV. 6 Hasil Uji Stabilitas

Roots of Characteristic Polynomial	
Endogenous variables: D(KP) D(PE)	
Exogenous variables: C	
Lag specification: 1 3	
Date: 11/05/25 Time: 13:42	
Root	Modulus
-0.495613 - 0.567567i	0.753502
-0.495613 + 0.567567i	0.753502
0.102430 - 0.666211i	0.674040
0.102430 + 0.666211i	0.674040
-0.584610	0.584610
0.494592	0.494592
No root lies outside the unit circle.	
VAR satisfies the stability condition.	

Berdasarkan Tabel IV.5 dapat disimpulkan seluruh nilai AR-roots-nya dibawah satu, maka sistem yang dihasilkan stabil.

5. Uji Granger Causality Test

Kausalitas Granger dilakukan untuk melihat hubungan apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja. Untuk model kausalitas granger dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 7 Hasil Uji Granger Causality Test

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 11/05/25 Time: 20:53			
Sample: 2015 2024			
Lags: 3			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PE does not Granger Cause KP	49	5.31142	0.0034
KP does not Granger Cause PE		0.82918	0.4853

Berdasarkan tabel IV.7 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas $0,0034 < 0,05$, maka pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap

ketimpangan pendapatan. Sebaliknya, nilai probabilitas $0,4853 > 0,05$, maka ketimpangan pendapatan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jadi, tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah, melainkan kausalitas satu arah (*Unidirectional Causality*), dari pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan.

6. Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Pengujian hubungan kointegrasi dilakukan dengan menggunakan selang optimal sesuai dengan pengujian sebelumnya. Sementara penentuan asumsi deterministic yang melandasi pembentukan persamaan kointegrasi didasarkan pada nilai kriteria informasi AIC dan SC. Berdasarkan asumsi deterministik tersebut akan diperoleh informasi mengenai banyaknya hubungan kointegrasi antar variabel sesuai dengan metode *Trace* dan *Max*.

Tabel IV. 8 Hasil Uji *Cointegrasi Test*

Date: 10/06/25 Time: 01:27				
Sample (adjusted): 2020 2024				
Included observations: 35 after adjustments				
Trend assumption: Linear deterministic trend				
Series: D(KP) D(PE)				
Lags interval (in first differences): 1 to 3				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized				
Trace				
0.05				
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.886889	84.91466	15.49471	0.0000
At most 1 *	0.218660	8.636063	3.841466	0.0033
Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized				
Max-Eigen				
0.05				
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.886889	76.27860	14.26460	0.0000

At most 1 *	0.218660	8.636063	3.841466	0.0033
Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Berdasarkan hasil uji kointegrasi yang telah dilakukan, pada tabel IV.8 dapat dilihat bahwa nilai *trace statistic* sebesar 84,91466, 8,636063 lebih besar dari nilai *critical value* yaitu 15,49471, 3,841466. Nilai *Maximum Eigenvalue statistic* sebesar 76,27860, 8,636063 lebih besar dari nilai *critical value* yaitu 14,26460, 3,841466 artinya data terkointegrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa diantara variabel-variabel yang ada memiliki hubungan jangka panjang (kointegrasi).

7. Analisa *Vector Error Correction Model* (VECM)

Sesuai dengan hasil uji stasioneritas dan kointegrasi data maka estimasi model dilakukan dengan *Vector Error Correction Model* (VECM). Berdasarkan hasil uji kointegrasi ada dua persamaan kointegrasi. Langkah selanjutnya menentukan persamaan VECM dengan informasi 2 variabel kointegrasi. Keputusan yang diambil didasarkan pada tingkat signifikansi 5%, yaitu dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel (1,995). Berikut persamaan jangka Panjang dan jangka pendek yang terbentuk:

Tabel IV. 9 *Estimate Panel Error Correction Model*

Vector Error Correction Estimates		
Date: 11/05/25 Time: 20:59		
Sample (adjusted): 2019 2024		
Included observations: 42 after adjustments		
Standard errors in () & t-statistics in []		
Cointegrating Eq:	CointEq1	
D(KP(-1))	1.000000	
D(PE(-1))	0.021840	
	(0.00273)	

	[8.00606]	
C	0.002843	
Error Correction:	D(KP,2)	D(PE,2)
CointEq1	-0.222246 (0.03243) [-6.85249]	-84.30107 (17.3285) [-4.86488]
D(KP(-1),2)	-0.809659 (0.09521) [-8.50414]	155.9403 (50.8682) [3.06558]
D(KP(-2),2)	-0.456967 (0.09467) [-4.82673]	99.34256 (50.5832) [1.96394]
D(PE(-1),2)	0.003477 (0.00055) [6.35774]	0.340456 (0.29219) [1.16519]
D(PE(-2),2)	0.001700 (0.00031) [5.46105]	0.109467 (0.16628) [0.65834]
C	0.000491 (0.00109) [0.44947]	-0.311591 (0.58330) [-0.53419]

a. Analisis Jangka Panjang

Analisis jangka Panjang dalam model persamaan terbentuk yaitu:

$$D(KP) = 0,02184 (PE) + 0,002843$$

Nilai t-statistic = 8,00606 > 1,995 menunjukkan hubungan signifikan, yang artinya dalam jangka panjang terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan. Dalam jangka panjang, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat 1 satuan, ketimpangan pendapatan akan naik sebesar 0,02184 satuan.

b. Analisis Jangka Pendek

1) Persamaan D(KP,2)

Hasil t-statistiknya:

$D(KP(-1),2) = -8,50414 > 1,995$ signifikan pada 5%, signifikan negatif

$D(KP(-2),2) = -4,82673 > 1,995$ signifikan pada 5%, signifikan negatif

$D(PE(-1),2) = 6,35774 > 1,995$ signifikan pada 5%, signifikan positif

$D(PE(-2),2) = 5,46105 > 1,995$ signifikan pada 5%, signifikan positif

Dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan lebih dipengaruhi oleh ketimpangan pendapatan itu sendiri.

2) Persamaan D(PE,2)

Hasil t-statistiknya:

$D(KP(-1),2) = 3,06558 > 1,995$ signifikan pada 5%, signifikan positif

$D(KP(-2),2) = 1,96394 > 1,995$ signifikan pada 5%, signifikan positif

$D(PE(-1),2) = 1,16519 < 1,995$ signifikan pada 5%, tidak signifikan

$D(PE(-2),2) = -0,53419 < 1,995$ signifikan pada 5%, tidak signifikan

Dalam jangka pendek, ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi ketimpangan, semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebelumnya tidak mendorong pertumbuhan ekonomi berikutnya.

8. *Impulse Response Function (IRF)*

Uji *Impulse Response Function* (IRF) dilakukan untuk melihat seberapa cepat waktu yang dibutuhkan suatu variabel merespon perubahan variabel lain. Secara umum penelitian-penelitian yang menggunakan model VAR/VECM menetapkan 10 periode sebagai standar uji IRF. Berikut gambar IV.10 menggambarkan hasil uji IRF dalam penelitian ini.

Tabel IV. 10 Hasil Uji *Impulse Response Function*

Response of D(KP):		
Period	D(KP)	D(PE)
1	0.006930	0.000000
2	0.000143	-0.005085
3	0.002043	-0.003855
4	0.003359	-0.004259
5	0.001219	-0.000135
6	0.003279	-0.003908
7	0.002271	-0.003659
8	0.001685	-0.002662
9	0.003013	-0.003111
10	0.002097	-0.002711
11	0.002285	-0.003026
12	0.002582	-0.003366
13	0.002093	-0.002720
14	0.002482	-0.003014
15	0.002399	-0.003077
16	0.002221	-0.002931
17	0.002455	-0.003084
18	0.002315	-0.002960
19	0.002328	-0.002967
20	0.002405	-0.003063
21	0.002306	-0.002971
22	0.002365	-0.003003
23	0.002367	-0.003015
24	0.002327	-0.002982
25	0.002369	-0.003018
26	0.002348	-0.003001
27	0.002344	-0.002993
28	0.002362	-0.003011
29	0.002344	-0.002997
30	0.002352	-0.003002
Response of D(PE):		
Period	D(KP)	D(PE)

Selanjutnya, pada periode 3–10 *shock* D(KP) positif secara fluktuatif, dan *shock* D(PE) tetap negatif. Pada periode 11 sampai seterusnya *shock* D(KP) mulai stabil di sekitar 0,002, dan *shock* D(PE) juga stabil di sekitar -0,002 sampai -0,003.

b. Respon D(PE) terhadap *Shock* D(KP) dan D(PE)

Hasil IRF menunjukkan bahwa guncangan (*shock*) pada variabel ketimpangan pendapatan D(KP) dan pertumbuhan ekonomi D(PE). Pada periode pertama, D(PE) hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri (3,692931). Pada periode kedua, respon terhadap D(KP) bernilai positif (0,628684), artinya setelah 1 periode, ketimpangan justru dorong pertumbuhan. Selanjutnya, pada periode 3–21 *shock* D(KP) negatif secara fluktuatif, dan pada periode *shock* D(PE) positif secara berfluktuatif. Pada periode 22 sampai seterusnya *shock* D(KP) mulai stabil disekitar -0,10 sampai -0,11, dan pada *shock* D(PE) mulai stabil disekitar 0,13 sampai 0,14.

9. *Variance Decomposition* (VD)

Berikut hasil *Variance Decomposition* yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV. 11 Hasil Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition of D(KP):			
Period	S.E.	D(KP)	D(PE)
1	0.006930	100.0000	0.000000
2	0.008596	65.00905	34.99095
3	0.009640	56.18298	43.81702
4	0.011061	51.89347	48.10653
5	0.011129	52.46333	47.53667

6	0.012243	50.52746	49.47254
7	0.012978	48.02691	51.97309
8	0.013355	46.94669	53.05331
9	0.014039	47.08519	52.91481
10	0.014452	46.54242	53.45758
11	0.014941	45.88346	54.11654
12	0.015532	45.22400	54.77600
13	0.015906	44.85020	55.14980
14	0.016379	44.59791	55.40209
15	0.016837	44.23321	55.76679
16	0.017234	43.87989	56.12011
17	0.017679	43.62677	56.37323
18	0.018074	43.38193	56.61807
19	0.018463	43.16222	56.83778
20	0.018869	42.94856	57.05144
21	0.019240	42.74357	57.25643
22	0.019616	42.57384	57.42616
23	0.019987	42.41045	57.58955
24	0.020342	42.25243	57.74757
25	0.020701	42.11070	57.88930
26	0.021048	41.97505	58.02495
27	0.021389	41.85020	58.14980
28	0.021729	41.73366	58.26634
29	0.022059	41.62113	58.37887
30	0.022387	41.51727	58.48273
Variance Decompositio n of D(PE):			
Period	S.E.	D(KP)	D(PE)
1	3.702367	0.509068	99.49093
2	4.185848	2.654047	97.34595
3	4.243878	4.825888	95.17411
4	4.261952	5.452178	94.54782
5	4.318946	6.016047	93.98395
6	4.342864	6.553949	93.44605
7	4.346034	6.554913	93.44509
8	4.347635	6.586930	93.41307
9	4.377679	6.808743	93.19126
10	4.379081	6.813330	93.18667
11	4.382554	6.908808	93.09119
12	4.387394	7.036000	92.96400
13	4.388813	7.040303	92.95970
14	4.396118	7.131260	92.86874
15	4.399138	7.168198	92.83180
16	4.401096	7.203775	92.79623
17	4.406326	7.287450	92.71255
18	4.409174	7.316818	92.68318
19	4.412696	7.365103	92.63490
20	4.416614	7.424257	92.57574
21	4.419394	7.461723	92.53828
22	4.423261	7.516438	92.48356
23	4.426790	7.563184	92.43682
24	4.429939	7.606022	92.39398
25	4.433637	7.658839	92.34116

26	4.436953	7.703291	92.29671
27	4.440364	7.749635	92.25037
28	4.443923	7.798464	92.20154
29	4.447229	7.843016	92.15698
30	4.450700	7.890513	92.10949
Cholesky Ordering: D(KP) D(PE)			

Berdasarkan Tabel IV.10 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. *Variance Decomposition* dari Variabel Ketimpangan Pendapatan

Pada variabel ketimpangan pendapatan dalam tahun ke-1 dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 %. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak merespon. Dalam jangka pendek (tahun ke-5) perubahan ketimpangan pendapatan dipengaruhi ketimpangan pendapatan itu sendiri sebesar 52,46333 %, dan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 47,53667 %. Dalam jangka menengah (tahun ke-15) perubahan ketimpangan pendapatan dipengaruhi ketimpangan pendapatan itu sendiri sebesar 44,23321 % dan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 55,76679 %. Dalam jangka panjang (tahun ke-30) perubahan ketimpangan pendapatan dipengaruhi ketimpangan pendapatan itu sendiri sebesar 41,51727 % dan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 58,48273 %.

b. *Variance Decomposition* dari Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Pada variabel pertumbuhan ekonomi dalam tahun ke-1 dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 99,49093 %. Sedangkan variabel ketimpangan pendapatan sebesar 0,509068 %. Dalam jangka pendek (tahun ke-5) perubahan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi

pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebesar 93,98395 %, dan variabel ketimpangan pendapatan sebesar 6,016047 %. Dalam jangka menengah (tahun ke-15) perubahan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebesar 92,83180 % dan variabel ketimpangan pendapatan sebesar 7,168198 %. Dalam jangka panjang (tahun ke-30) perubahan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebesar 92,10949 % dan variabel ketimpangan pendapatan sebesar 7,890513 %.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan satu arah atau dua arah atau sama sekali tidak ada hubungan timbal balik antara ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan judul Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Kausalitas antara Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi ada beberapa penyebab Ketimpangan Pendapatan yaitu Perbedaan kandungan sumber daya alam, perbedaan kondisi demografis, kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa, konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, alokasi dana pembangunan antar wilayah dan lain-lain. Penelitian ini membahas hubungan ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terkhusus kepada 7 provinsi yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil dari Uji *Granger Causality Test* antara Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tidak ada hubungan kausalitas, melainkan hubungan kausalitas satu arah. Berdasarkan hasil olah data dengan Uji *Granger Causality Test* hasilnya menunjukkan nilai probabilitas $0,0034 < 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan parsial antara ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan nilai probabilitas $0,4853 > 0,05$, artinya terdapat hubungan parsial antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu Dicky Fernando dan Syamsul Amar,⁸⁷ hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Joy Daniel Alexcius Lefrand, dkk, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap ketimpangan pendapatan dan ketimpangan pendapatan memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸⁸ Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Panca Gunawan Putra, dkk, yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan dua arah antara ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁸⁹ Meskipun tidak terjadi hubungan kausalitas dua arah, akan tetapi terjadi hubungan kointegrasi yaitu jangka panjang ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

⁸⁷ Fernando and Amar, 'Hubungan Kausalitas Antara Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan Di Indonesia', hlm 51.

⁸⁸ Lefrand, Walewangko, and Lopian, 'Analisis Kausalitas Kesenjangan Pendapatan, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara', hlm 94.

⁸⁹ Putra dan Anis, 'Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia', hlm 76.

Berdasarkan hasil VECM menunjukkan pengaruh jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dengan hasil nilai t -statistic = $8,00606 > 1,995$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Nazli, dkk,⁹⁰ hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholeka Mdingi dan Sin-Yu Ho menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga tidak sejalan dalam jangka panjang dengan teori kuznets ketimpangan pendapatan merupakan hipotesis gambaran kurva U-terbalik, yaitu pada awal pembangunan ekonomi, perbedaan pendapatan antara orang kaya dan miskin cenderung meningkat.⁹¹ Namun, setelah mencapai tingkat pembangunan tertentu, ketimpangan pendapatan mulai menurun seiring dengan pemerataan pendapatan yang lebih baik. Berdasarkan hasil VECM menunjukkan pengaruh jangka pendek terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan, dan juga hubungan positif ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dalam jangka pendek dengan teori kuznets.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi

⁹⁰ Zulfa Nazli, dkk, 'Investigating the Income Inequality in Indonesia : An Application of Autoregressive Distributed Lag Approach', Vol.2, No.4, 2021, hlm 189.

⁹¹ Aisyah and Sishadiyati, 'Dinamika Ekonomi Surabaya Raya: Studi Tentang Dampak PDRB Perkapita, Tingkat Kemiskinan, Dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan'.

belum mampu mengurangi ketimpangan pendapatan, melainkan malah memperburuk ketimpangan pendapatan. Hal ini terjadi karena, pertumbuhan ekonomi mungkin hanya dinikmati oleh kelompok pendapatan menengah keatas, pertumbuhan ekonomi belum inklusif, distribusi pendapatan belum merata, kesenjangan wilayah, dan kebijakan redistribusi belum optimal. Hasil penelitian dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, dan sebaliknya, ketimpangan pendapatan juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan adanya kausalitas dua arah dalam jangka pendek antara kedua variabel tersebut. Hal ini berdampak pada awal pertumbuhan yang biasanya dinikmati oleh kelompok masyarakat berpendapatan tinggi, distribusi peluang ekonomi yang belum merata hanya berpusat pada kelompok masyarakat berpendapatan tinggi. Kelompok masyarakat yang berpendapatan tinggi memiliki tingkat tabungan lebih besar yang mendorong investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang ditentukan oleh UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar memperoleh hasil yang baik. Adapun beberapa keterbatasan peneliti hadapi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian ini, yaitu hanya mencakup 7 provinsi, dan hanya mencakup pada periode 2015-2024. Hasil penelitian ini mungkin belum

sepenuhnya mampu menggambarkan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

2. Terdapat keterbatasan pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kontribusi variabel yang ada masih kurang memadai, sehingga diperlukan penambahan variabel lain agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif.
3. Penelitian ini juga menghadapi keterbatasan dalam kemampuan peneliti menganalisis data. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk memahami dan menerapkan analisis kausalitas melalui uji Granger causality dengan pendekatan data panel, namun pemahaman tersebut masih memiliki keterbatasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Ketimpangan pendapatan tidak memiliki hubungan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Granger Causality Test* yang telah dilakukan yaitu, diketahui bahwa nilai probabilitasnya $0,0034 < 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan parsial ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi.
1. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan parsial terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Granger Causality Test* yang telah dilakukan yaitu, diketahui bahwa nilai probabilitasnya $0,4853 > 0,05$, artinya terdapat hubungan parsial pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Pemerintah Daerah dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan memberikan wawasan tentang bagaimana ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bisa membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan

ekonomi yang berkelanjutan, dan menekan ketimpangan pendapatan tiap tiap daerah.

2. Akademisi dan Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar studi lanjut, pengembangan teori dan keilmuan sehingga dapat dipergunakan khusus bagi kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang memiliki korelasi agar hasil diperoleh dapat maksimal, dan untuk peneliti yang tertarik dengan judul penelitian ini agar dapat memahami dan mendalami variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel-variabel tersebut.
2. Pembaca sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai landasan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan tentang ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pembaca dapat lebih mendalami mengenai penelitian ini.
3. Pemerintah dapat lebih memperhatikan ketimpangan pendapatan di provinsi yang mana memiliki ketimpangan pendapatan tertinggi, serta dapat

menekan peningkatan ketimpangan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, F. X. L. (2015). *Pengantar Ekonomi Makro Teori dan Pembahasan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Adisasmita, R. (2022). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Agung Wasono, Yenny Sucipto, T. H. (2015). *Ketidakadilan, Kesenjangan, dan Ketimpangan: Kemitraan*.
- Agusalim, L. (2022). *Daya Saing dan Potensi Ekonomi Daerah Konsep, pengukuran, dan Analisisnya di Provinsi Jambi* (Vol. 1, Issue 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Aisyah, N. A. N., & Sishadiyati. (2024). Dinamika Ekonomi Surabaya Raya: Studi tentang Dampak PDRB Perkapita, Tingkat Kemiskinan, dan Upah Minimum terhadap Ketimpangan Pendapatan. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 521–531.
- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empa.
- Anwar, S. (2022). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Arniati. (2022). Ekonomi Regional. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Widina Bhakti Persada.
- Asnah, & Dyanasari. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Deepublish.
- Asrofillah, M. F., & Arimurti, R. (2024). Hubungan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus :Provinsi Riau). *Jurnal Seminar Nasional Industri Dan Teknologi*, November, 342–349.
- Atmodjo, S. S. (2023). *Pengantar ekonomi makro*. PT Kreasi Skrip Dijital.
- Cahyani, M. D., & Aminata, J. (2020). Peran Energi Terbarukan dan Energi Nuklir: Analisis Empiris Environmental Kuznets Curve Di Negara BRICS Periode 1996-2016. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(1), 142–155.
- Desfaryani, R., Humaidi, E., & Fitri, A. (2020). Distribusi Pendapatan Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas Distribution Of Poor Population Income In Musi Rawas District. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4(3), 641–646.
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Enggar Wishartama, R., Zulgani, Z., & Rosmeli, R. (2022). Analisis kausalitas pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia (1999-2019) Granger Causality. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 37–46.

- Fernando, D., & Amar, S. (2021). Hubungan Kausalitas Antara Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 43.
- Firdaus, M. (2011). *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*. IPB Press.
- Florensia K. Lamanele, Daisy S. M. Engka, & Agnes L. Ch. P. Lopian. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Papua Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(1), 25–36.
- Ghofur, A. (2018). *Pengantar ekonomi syariah: Konsep dasar, paradigma pengembangan ekonomi syariah*. Rajawali Pers.
- Handayani, N., & Hanifa, N. (2024). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 4(1), 112–124.
- Harahap, D., Matondang, Z., Harahap, S., & Farizal, N. (2022). Determinants of Development Inequality Between Regions in North Sumatra Province. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 8(2), 243–256.
- Hasanah, H. (2023). Pengaruh Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi Di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(2), 183–189.
- Huda, N. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media.
- Kaluge, D., Hascaryani, T. D., Ekawati, M., & Nalle, F. W. (2025). *Ekonometrika Terapan: Dari Klasik Hingga Machine Learning (Teori dan Aplikasi)*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Karo, R. K. (2021). *Kebijakan Ekonomi Makro & Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2021*. Sekretariat Jendral DPD RI.
- Lefrand, J. D. A., Walewangko, E. N., & Lopian, A. L. C. P. (2024). Analisis Kausalitas Kesenjangan Pendapatan, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(3), 85–96.
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112.
- Liana, W., Kusumastuti, S. Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriyanto, Judijanto, L., Wartono, T., Suharto, Fitriyana, Hariyono, & Milia, J. (2024). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Komprehensif dan Perkembangannya)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maskur, S. R. R., Aedy, H., Saenong, Z., Tajuddin, Alwi, S., & Barani, L. O. S. (2023). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2017-

2021. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 82–95.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS* (1st ed.). Merdeka Kreasi.
- Moch Hoerul Gunawan. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 16(1).
- Mukhyar, & Puspita, Y. (2022). Analisis Ekonomi Entrepreneurship. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(2), 372–384.
- Nasirin, K. (n.d.). *Estimasi Permintaan Dan Penawaran Ekspor Komoditas Batu Bara Indonesia Menggunakan Pendekatan Gravity Model Dan Panel Vector Error Correction Model Exogeneity*.
- Nasrudin, & Nursari, N. (2025). *Buku Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21)*. Widina Media Utama.
- Nazli, Z., Jamal, A., & Nasir, M. (2021). *Investigating the Income Inequality in Indonesia : An Application of Autoregressive Distributed Lag Approach*. 2(4), 184–193.
- Nitami, T. D., Artaningtyas, W. D., & Wijayanti, D. L. (2023). Analisis Kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Indeks Kedalaman Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia Journal*, 5(2), 99–122.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*. SIBUKU MEDIA.
- Pangaribuan, J. (2018). *Delusi Moneter Paradigma yang Berbeda tentang Uang, Sistem Keuangan, dan Permasalahannya*. Deepublish.
- Pratikno, Y., & Teguh, H. P. (2025). *Perkembangan Hubungan Industrial Di Indonesia*. Pohon Cahaya.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. (2016). *Teori Ekonomi*. Dharma Ilmu.
- Putra, P. G., & Anis, A. (2022). Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(4), 57.
- Putri, A. E., & Samsuddin, M. A. (2025). Analisis kausalitas antara sektor pariwisata, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di provinsi kepulauan riau. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(6), 214–227.
- Rafli, M. (n.d.). *10 Provinsi dengan Ketimpangan Pendapatan Tertinggi 2024*. <https://data.goodstats.id/statistic/10-provinsi-dengan-ketimpangan-pendapatan-tertinggi-2024-7Uyhi>
- Reza, M., Basunjaya, B. L., Dewanto, F. W., & Waskito, B. A. (2025). *Analisis*

Kausalitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. 4(3), 131–148.

Salsabila, F., & Azhar, Z. (2023). Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia. *Arzusin*, 3(4), 465–480.

Santoso, I. R. (2016). *Ekonomi Islam*. UNG Press.

Sibatuara, T. C., & Hutabarat, R. E. (2025). *Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Dan Thailand : Studi Komparatif.* 7(2), 295–301.

Sidqiy, A., & Amar, S. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemerataan Pendapatan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(1), 48. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11549957.00>

Sosiologi, M. (2017). *Ketimpangan Dalam Pembangunan Bunga Rampai Realitas Sosial atas Ketimpangan Pembangunan di Indonesia.* Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Sudarmanto, E., Syaiful, M., Fazira, N., Hasan, M., Muhammad, A., Faried, A. I., Tamara, S. Y., Muliarta, A., Nainggolan, L. E., Prasetyo, I., SN, A., Ahmad, M. I. S., Fitriana, L., Damanik, D., Basmar, E., Zaman, N., & Purba, B. (2021). Teori Ekonomi: Mikro dan Makro. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.

Sukirno, & Sadono. (2016). *Makro Ekonomi ; Teori Pengantar*. Rajawali press.

Sulistiyani, T., KR, B. E., Mamuki, E., Nurfauzi, Y., & Muhammad. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi Pendekatan Makro dan Mikro*. Selat Media.

Supriatin, D., Fathurohman, A., Lutfiyah, S., Qadaar, A., & Karnowati, N. B. (2022). *PEREKONOMIAN INDONESIA* (1st ed.). Tiga Cakrawala.

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram, Surah Al - Dzariyat ayat 19. (n.d.). Tafsir Web.

Tafsir Ibnu Katsir / Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim, karya Syaikh Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah, Surah Hud Ayat 6. (n.d.). Tafsir Web.

W.Mahri, A. J., Cupian, Arif, M. N. R. Al, Arudina, T., Widiastuti, T., Mubarak, F., Fajri, M., Azizon, & Nurasyiah, A. (2021). Pembangunan Ekonomi Islam. In *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.

Wahyuni, P. I., Darma, I. K., & Gusty, S. (2024). *Peran Infrastruktur Dalam*

Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. Tohar Media.

Yeni Puspita, Rasyid Tarmizi, Akhmad Solikin, Irawati, Erty Rospyana Rufaida, Maghfirah, Kartika Rose Rachmadi, Ahmad Maulidizen, Ira Meike Andariyani, Siti Walida Mustamin, Edwin Basmar, Rego Devila, Johari, Oleh Soleh, A. T. (2023). *Makroekonomi Islam & Pembangunan Berkelanjutan* (Issue September). Sada Kurnia Pustaka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Irvan Maulana Jambak
Tempat/Tanggal Lahir : Pontianak, 28 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Status : Mahasiswa
Alamat : Panyabungan, Mandailing Natal
Nomor Hp/ Email : 081277222808/
irvanputrajambak@gmail.com

II. DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Maddin Jambak
Ibu : Nur Saah Abdullah
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Panyabungan, Mandailing Natal

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2009-2015 : SDN 079 Panyabungan
Tahun 2015-2018 : SMPN 2 Panyabungan
Tahun 2018-2021 : SMAN 1 Panyabungan
Tahun 2021-Sekarang : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi
Syariah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpun

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Tahun 2015-2024

NO	Provinsi	Tahun	Ketimpangan Pendapatan
1	DI Yogyakarta	2015	0.433
		2016	0.42
		2017	0.432
		2018	0.441
		2019	0.432
		2020	0.434
		2021	0.441
		2022	0.439
		2023	0.449
		2024	0.435
2	DKI Jakarta	2015	0.431
		2016	0.411
		2017	0.413
		2018	0.394
		2019	0.394
		2020	0.399
		2021	0.409
		2022	0.423
		2023	0.431
		2024	0.423
3	Jawa Barat	2015	0.415
		2016	0.413
		2017	0.403
		2018	0.407
		2019	0.402
		2020	0.403
		2021	0.412
		2022	0.417
		2023	0.425
		2024	0.421
4	Gorontalo	2015	0.42
		2016	0.419
		2017	0.43

NO	Provinsi	Tahun	Ketimpangan Pendapatan
		2018	0.403
		2019	0.407
		2020	0.408
		2021	0.408
		2022	0.418
		2023	0.417
		2024	0.414
5	Jawa Timur	2015	0.415
		2016	0.402
		2017	0.396
		2018	0.379
		2019	0.37
		2020	0.366
		2021	0.374
		2022	0.371
		2023	0.387
		2024	0.372
6	Sulawesi Tenggara	2015	0.399
		2016	0.402
		2017	0.394
		2018	0.409
		2019	0.399
		2020	0.389
		2021	0.39
		2022	0.387
		2023	0.371
		2024	0.37
7	Jawa Tengah	2015	0.382
		2016	0.366
		2017	0.365
		2018	0.378
		2019	0.361
		2020	0.362
		2021	0.372
		2022	0.374
		2023	0.369
		2024	0.367

Lampiran 2

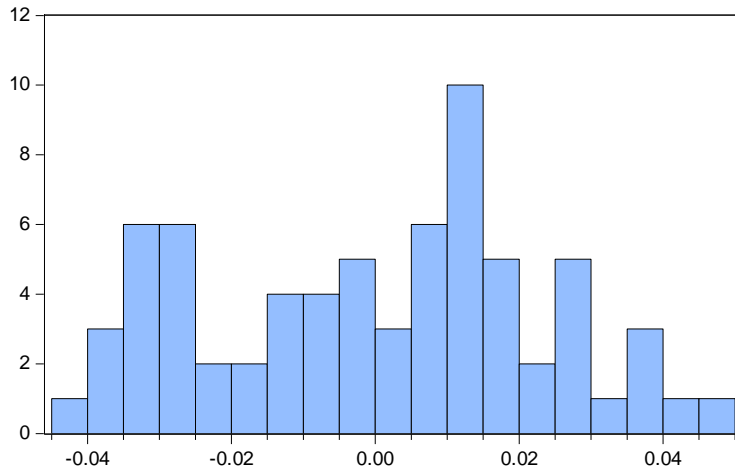
Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2024

NO	Provinsi	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	DI Yogyakarta	2015	4.95
		2016	5.05
		2017	5.26
		2018	6.2
		2019	6.59
		2020	-2.67
		2021	5.58
		2022	5.15
		2023	5.07
		2024	5.03
2	DKI Jakarta	2015	5.91
		2016	5.87
		2017	6.2
		2018	6.11
		2019	5.82
		2020	-2.39
		2021	3.55
		2022	5.25
		2023	4.96
		2024	4.9
3	Jawa Barat	2015	5.05
		2016	5.66
		2017	5.33
		2018	5.65
		2019	5.02
		2020	-2.52
		2021	3.74
		2022	5.45
		2023	5
		2024	4.95
4	Gorontalo	2015	6.22
		2016	6.52
		2017	6.73
		2018	6.49
		2019	6.4

NO	Provinsi	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
		2020	-0.02
		2021	2.4
		2022	4.03
		2023	4.5
		2024	4.13
5	Jawa Timur	2015	5.44
		2016	5.57
		2017	5.46
		2018	5.47
		2019	5.53
		2020	-2.33
		2021	3.56
		2022	5.34
		2023	4.95
		2024	4.93
6	Sulawesi Tenggara	2015	6.88
		2016	6.51
		2017	6.76
		2018	6.4
		2019	6.5
		2020	-0.65
		2021	4.1
		2022	5.53
		2023	5.35
		2024	5.4
7	Jawa Tengah	2015	5.47
		2016	5.25
		2017	5.26
		2018	5.3
		2019	5.36
		2020	-2.65
		2021	3.33
		2022	5.31
		2023	4.97
		2024	4.95

Lampiran 3

Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
Sample 2015 2024
Observations 70

Mean 3.33e-17
Median 0.003208
Maximum 0.045663
Minimum -0.042779
Std. Dev. 0.023157
Skewness -0.114099
Kurtosis 2.003053

Jarque-Bera 3.050767
Probability 0.217538

Lampiran 4

Uji Stasioneritasn Data Ketimpangan Pendapatan

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)				
Series: D(KP)				
Date: 10/06/25 Time: 00:17				
Sample: 2015 2024				
Exogenous variables: Individual effects				
User-specified lags: 1				
Total (balanced) observations: 49				
Cross-sections included: 7				
Method		Statistic		Prob.**
ADF - Fisher Chi-square		24.6788		0.0379
ADF - Choi Z-stat		-1.74681		0.0403
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi				
-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results D(KP)				
Cross				
section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
1	0.0579	1	1	7
2	0.6784	1	1	7
3	0.3533	1	1	7
4	0.1948	1	1	7
5	0.7931	1	1	7
6	0.2401	1	1	7
7	0.0085	1	1	7

Lampiran 5

Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)				
Series: D(PE)				
Date: 10/06/25 Time: 00:30				
Sample: 2015 2024				
Exogenous variables: Individual effects				
User-specified lags: 1				
Total (balanced) observations: 49				
Cross-sections included: 7				
Method		Statistic		Prob.**
ADF - Fisher Chi-square		23.7625		0.0489
ADF - Choi Z-stat		-2.37124		0.0089
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi				
-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results D(PE)				
Cross				
section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
1	0.1141	1	1	7
2	0.1956	1	1	7
3	0.1731	1	1	7
4	0.2658	1	1	7
5	0.1771	1	1	7
6	0.2107	1	1	7
7	0.1806	1	1	7

Lampiran 6

Uji Lag Langht Criteria

VAR Lag Order Selection Criteria						
Endogenous variables: D(KP) D(PE)						
Exogenous variables: C						
Date: 10/06/25 Time: 00:53						
Sample: 2015 2024						
Included observations: 42						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	25.63571	NA	0.001112	-1.125510	-1.042764	-1.095180
1	33.29256	14.21986	0.000935	-1.299646	-1.051407	-1.208656
2	36.58145	5.794713	0.000969	-1.265783	-0.852052	-1.114134
3	48.31906	19.56270*	0.000673*	-1.634241*	-1.055018*	-1.421933*
* indicates lag order selected by the criterion						
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)						
FPE: Final prediction error						
AIC: Akaike information criterion						
SC: Schwarz information criterion						
HQ: Hannan-Quinn information criterion						

Lampiran 7

Uji Stabilitas

Roots of Characteristic Polynomial	
Endogenous variables: D(KP) D(PE)	
Exogenous variables: C	
Lag specification: 1 3	
Date: 11/05/25 Time: 13:42	
Root	Modulus
-0.495613 - 0.567567i	0.753502
-0.495613 + 0.567567i	0.753502
0.102430 - 0.666211i	0.674040
0.102430 + 0.666211i	0.674040
-0.584610	0.584610
0.494592	0.494592
No root lies outside the unit circle.	
VAR satisfies the stability condition.	

Lampiran 8

Uji *Granger Causality Test*

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 10/06/25 Time: 01:06			
Sample: 2015 2024			
Lags: 3			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PE does not Granger Cause KP	49	5.31142	0.0034
KP does not Granger Cause PE		0.82918	0.4853

Lampiran 9

Uji Cointegrasi Test

Date: 10/06/25 Time: 01:27				
Sample (adjusted): 2020 2024				
Included observations: 35 after adjustments				
Trend assumption: Linear deterministic trend				
Series: D(KP) D(PE)				
Lags interval (in first differences): 1 to 3				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.886889	84.91466	15.49471	0.0000
At most 1 *	0.218660	8.636063	3.841466	0.0033
Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.886889	76.27860	14.26460	0.0000
At most 1 *	0.218660	8.636063	3.841466	0.0033
Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Lampiran 10

Estimate Panel Error Correction Model

Vector Error Correction Estimates		
Date: 11/05/25 Time: 20:59		
Sample (adjusted): 2019 2024		
Included observations: 42 after adjustments		
Standard errors in () & t-statistics in []		
Cointegrating Eq:	CointEq1	
D(KP(-1))	1.000000	
D(PE(-1))	0.021840 (0.00273) [8.00606]	
C	0.002843	
Error Correction:	D(KP,2)	D(PE,2)
CointEq1	-0.222246 (0.03243) [-6.85249]	-84.30107 (17.3285) [-4.86488]
D(KP(-1),2)	-0.809659 (0.09521) [-8.50414]	155.9403 (50.8682) [3.06558]
D(KP(-2),2)	-0.456967 (0.09467) [-4.82673]	99.34256 (50.5832) [1.96394]
D(PE(-1),2)	0.003477 (0.00055) [6.35774]	0.340456 (0.29219) [1.16519]
D(PE(-2),2)	0.001700 (0.00031) [5.46105]	0.109467 (0.16628) [0.65834]
C	0.000491 (0.00109) [0.44947]	-0.311591 (0.58330) [-0.53419]

Lampiran 11

Uji Impulse Response Function

Response of D(KP):		
Period	D(KP)	D(PE)
1	0.006930	0.000000
2	0.000143	-0.005085
3	0.002043	-0.003855
4	0.003359	-0.004259
5	0.001219	-0.000135
6	0.003279	-0.003908
7	0.002271	-0.003659
8	0.001685	-0.002662
9	0.003013	-0.003111
10	0.002097	-0.002711
11	0.002285	-0.003026
12	0.002582	-0.003366
13	0.002093	-0.002720
14	0.002482	-0.003014
15	0.002399	-0.003077
16	0.002221	-0.002931
17	0.002455	-0.003084
18	0.002315	-0.002960
19	0.002328	-0.002967
20	0.002405	-0.003063
21	0.002306	-0.002971
22	0.002365	-0.003003
23	0.002367	-0.003015
24	0.002327	-0.002982
25	0.002369	-0.003018
26	0.002348	-0.003001
27	0.002344	-0.002993
28	0.002362	-0.003011
29	0.002344	-0.002997
30	0.002352	-0.003002
Response of D(PE):		
Period	D(KP)	D(PE)
1	-0.264160	3.692931
2	0.628684	-1.848935
3	-0.635722	-0.291606
4	-0.348109	0.180421
5	0.363104	0.597677
6	-0.337512	0.305374
7	-0.044583	-0.159878
8	-0.083453	-0.083410
9	-0.244490	0.449850
10	0.041419	0.102774
11	-0.142867	0.100066
12	-0.165578	0.122604

13	-0.041295	0.103689
14	-0.148647	0.205116
15	-0.095092	0.132360
16	-0.090146	0.095417
17	-0.139873	0.162789
18	-0.086827	0.132535
19	-0.108054	0.139277
20	-0.118689	0.143217
21	-0.095607	0.124160
22	-0.115138	0.144712
23	-0.107276	0.140452
24	-0.102548	0.131814
25	-0.113468	0.141057
26	-0.104899	0.135680
27	-0.107101	0.137171
28	-0.109970	0.139732
29	-0.105374	0.135236
30	-0.108769	0.138037
Cholesky Ordering: D(KP) D(PE)		

Lampiran 12

Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition of D(KP):			
Period	S.E.	D(KP)	D(PE)
1	0.006930	100.0000	0.000000
2	0.008596	65.00905	34.99095
3	0.009640	56.18298	43.81702
4	0.011061	51.89347	48.10653
5	0.011129	52.46333	47.53667
6	0.012243	50.52746	49.47254
7	0.012978	48.02691	51.97309
8	0.013355	46.94669	53.05331
9	0.014039	47.08519	52.91481
10	0.014452	46.54242	53.45758
11	0.014941	45.88346	54.11654
12	0.015532	45.22400	54.77600
13	0.015906	44.85020	55.14980
14	0.016379	44.59791	55.40209
15	0.016837	44.23321	55.76679
16	0.017234	43.87989	56.12011
17	0.017679	43.62677	56.37323
18	0.018074	43.38193	56.61807
19	0.018463	43.16222	56.83778
20	0.018869	42.94856	57.05144
21	0.019240	42.74357	57.25643
22	0.019616	42.57384	57.42616
23	0.019987	42.41045	57.58955
24	0.020342	42.25243	57.74757
25	0.020701	42.11070	57.88930
26	0.021048	41.97505	58.02495
27	0.021389	41.85020	58.14980
28	0.021729	41.73366	58.26634
29	0.022059	41.62113	58.37887
30	0.022387	41.51727	58.48273
Variance Decomposition of D(PE):			
Period	S.E.	D(KP)	D(PE)
1	3.702367	0.509068	99.49093
2	4.185848	2.654047	97.34595
3	4.243878	4.825888	95.17411
4	4.261952	5.452178	94.54782
5	4.318946	6.016047	93.98395
6	4.342864	6.553949	93.44605
7	4.346034	6.554913	93.44509
8	4.347635	6.586930	93.41307
9	4.377679	6.808743	93.19126
10	4.379081	6.813330	93.18667

11	4.382554	6.908808	93.09119
12	4.387394	7.036000	92.96400
13	4.388813	7.040303	92.95970
14	4.396118	7.131260	92.86874
15	4.399138	7.168198	92.83180
16	4.401096	7.203775	92.79623
17	4.406326	7.287450	92.71255
18	4.409174	7.316818	92.68318
19	4.412696	7.365103	92.63490
20	4.416614	7.424257	92.57574
21	4.419394	7.461723	92.53828
22	4.423261	7.516438	92.48356
23	4.426790	7.563184	92.43682
24	4.429939	7.606022	92.39398
25	4.433637	7.658839	92.34116
26	4.436953	7.703291	92.29671
27	4.440364	7.749635	92.25037
28	4.443923	7.798464	92.20154
29	4.447229	7.843016	92.15698
30	4.450700	7.890513	92.10949
Cholesky Ordering: D(KP) D(PE)			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Website : <https://www.pusatbahasa.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

B- 337 /Un.28/J.2/PP.00.9/12/2025

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa abstrak mahasiswa :

Nama : Irvan Maulana Jambak
NIM : 21 402 00051
Program Studi : Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan EkonoMO di Indonesia

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidempuan, 11 Desember 2025
Kepala UPT Bahasa,

[Handwritten Signature]
Sukhlia Lida Vinde Rambe, M.Pd.
NIP. 19851010 201903 2 007